



krom

Kantor Pusat:

Jl. Ir. H. Juanda No. 137, Bandung 40132
Telp.:(022) 2511900 (Hunting),
Fax.:(022) 2501819

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND
FOR THE YEARS ENDED
31 MARCH 2024 AND 2023**

PT KROM BANK INDONESIA TBK

PT KROM BANK INDONESIA TBK

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anton Hermawan
Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Juanda No. 137
Bandung
Alamat Rumah : Taman Alfa Indah Blok I-5/10,
Jakarta
Nomor Telepon : 08116136613
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Alvin James Kurniawan
Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Juanda No. 137
Bandung
Alamat Rumah : Apt. Mediterania Marina
Residen Tower D/33/AE Jl. RT
015 RW 002 Kelurahan Ancol,
Kecamatan Pedemangan,
Jakarta Utara
Nomor Telepon : 08111061733
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

Name : Anton Hermawan
Office address : Jl. Ir. H. Juanda No. 137
Bandung
Residential address : Taman Alfa Indah Blok I-5/10,
Jakarta
Telephone : 08116136613
Title : President Director

Name : Alvin James Kurniawan
Office address : Jl. Ir. H. Juanda No. 137
Bandung
Residential address : Apt. Mediterania Marina
Residen Tower D/33/AE Jl. RT
015 RW 002 Kelurahan Ancol,
Kecamatan Pedemangan,
Jakarta Utara
Telephone : 08111061733
Title : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
- The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the financial statements is complete and correct;
 - The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the Bank's internal control system.

Thus statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April/April 30, 2024

Presiden Direktur /
President Director



Anton Hermawan

Direktur/
Director



Alvin James Kurniawan

PT KROM BANK INDONESIA, TBK
(SEBELUMNYA PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2024

PT KROM BANK INDONESIA, TBK
(FORMERLY PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2024

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 Rp	31 December 2023 Rp	
ASET				ASSETS
Kas	5	3,620,879,409	3,803,028,925	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	6	116,465,232,139	122,709,770,996	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.130.072 di Maret 2024 (2023: Rp 33.106.783) - pihak ketiga	7	2,127,941,115	33,073,676,329	Placements with Other Banks - net off allowance for impairment losses Rp 2.130.072 in March 2024 (2023: Rp 33.106.783) - third parties
Efek-efek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 102.284.862 Maret 2024 (2023: Rp 102.274.696) - pihak ketiga	8	212,096,479,803	212,094,265,836	Marketable securities - net off allowance for impairment losses Rp 102.284.862 in March 2024 (2023: Rp 102.274.696) - third parties
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	1,429,616,036,500	1,214,445,896,000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 209.709.894.798 Maret 2024 (2023: Rp 153.655.199.439)	10			Loans receivable - net off allowance for impairment losses Rp 209.709.894.798 in March 2024 (2023: Rp 153.655.199.439)
Pihak berelasi	31	289,427,694,846	294,047,036,855	Related parties
Pihak ketiga		1,685,841,372,575	1,387,086,321,211	Third parties
Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual	11	-	20,540,825,167	Non-current assets classified as held for sale
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.536.592.631 Maret 2024 (2023: Rp 8.693.776.443)	13	193,160,517,439	160,989,255,430	Fixed assets - net off accumulated depreciation Rp 12.536.592.631 in March 2024 (2023: Rp 8.693.776.443)
Aset lain-lain	14	207,657,372,400	149,121,705,121	Other assets
Aset pajak tangguhan	19	1,193,454,829	25,418,517,493	Deferred Tax Assets
Pajak dibayar dimuka	19	-	-	Prepaid income tax
Aset takberwujud	12	1,299,476,892	15,082,244,074	Intangible assets
JUMLAH ASET		4,142,506,457,947	3,638,412,543,437	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	15.31	135,567,457,462	44,798,117,840	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Giro	16			Current accounts
Pihak berelasi	31	3,068,827,794	3,449,555,031	Related parties
Pihak ketiga		1,393,898,889	2,338,474,336	Third parties
Tabungan	17			Savings
Pihak berelasi	31	3,214,078,216	2,272,133,992	Related parties
Pihak ketiga		90,454,061,847	41,045,505,424	Third parties
Deposito berjangka	18			Time deposits
Pihak berelasi	31	63,245,236,902	53,231,521,195	Related parties
Pihak ketiga		591,170,162,878	245,222,033,400	Third parties
Utang pajak	19	5,602,828,818	29,271,851,288	Tax payable
Liabilitas imbalan kerja	20	8,696,608,104	10,747,039,312	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	21	12,102,940,825	10,666,828,400	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		914,516,101,735	443,043,060,218	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per saham				Authorized - 8,000,000,000 shares with par value Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor sebesar 3.674.723.301 saham	22	367,472,330,100	367,472,330,100	Issued and paid-up capital - 3,674,723,301 shares
Uang muka setoran modal		-	-	Advance stock subscription
Tambahan modal disetor	23	2,223,685,942,304	2,223,685,942,304	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	24	147,662,219,863	147,662,219,863	Asset revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan kerja setelah dikurangi pajak tangguhan		4,839,326,024	4,926,369,966	Actuarial loss employee on benefits program after deducting deferred tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		73,544,466,020	73,544,466,020	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		420,464,723,949	387,930,894,898	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		3,227,990,356,212	3,195,369,483,219	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,142,506,457,947	3,638,412,543,437	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT KROM BANK INDONESIA, TBK
(SEBELUMNYA PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2024**

**PT KROM BANK INDONESIA, TBK
(FORMERLY PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2024**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 Rp	31 Maret 2023 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan Beban Bunga				Interest Income and Expenses
Pendapatan bunga	25	201,584,797,554	58,526,614,208	Interest income
Beban bunga	26	(9,028,682,415)	(1,562,910,760)	Interest expense
Pendapatan Bunga - Bersih		192,556,115,139	56,963,703,448	Net Interest Income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Administrasi dan denda	27	72,034,119	402,162,304	Administration and fines
Provisi dan komisi lainnya	27	138,818,070	107,714,115	Other fees and commissions
Pendapatan lainnya	27	174,194,514	-	Other revenues
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		385,046,703	509,876,419	Total Other Operating Income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		192,941,161,842	57,473,579,867	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja	28	(22,429,572,066)	(11,653,568,533)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	28	(16,861,332,576)	(14,687,205,843)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Operasional		(39,290,904,642)	(26,340,774,376)	Total Operating Expenses
(Beban) Pemulihan Kerugian Penurunan Nilai	29	(117,481,795,253)	1,546,693,625	(Provision for) Reversal of Impairment Losses
LABA OPERASIONAL		36,168,461,947	32,679,499,116	OPERATING INCOME
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan non-operasional	30	27,066,960	126,015,581	Non-operating income
Beban non-operasional	30	(53,067,307)	(16,411,123)	Non-operating expenses
Jumlah Pendapatan (Beban) non-operasional - bersih		(26,000,347)	109,604,458	Total Non-Operating (Expenses) Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK		36,142,461,600	32,789,103,574	PROFIT BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Kini	19	(7,951,341,552)	(7,213,602,786)	Current tax
Tangguhan	19	-	-	Deferred tax
Jumlah Pajak Penghasilan		(7,951,341,552)	(7,213,602,786)	Total Income Tax
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	33	28,191,120,048	25,575,500,788	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
(Kerugian) Keuntungan aktuarial	20	-	-	(Loss) Gain actuarial employee
Pajak penghasilan atas keuntungan aktuarial	19	-	-	Income tax on gain actuarial employee
Jumlah		-	-	Total
Penyesuaian atas surplus revaluasi aset tetap	24	-	-	Adjustment for fixed assets revaluation surplus
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		28,191,120,048	25,575,500,788	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX
LABA BERSIH PER SAHAM		8	8	NET INCOME PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - issued and fully paid-in	Uang muka setoran modal/ Advance stock subscription	Tambahannya Modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset/Asset revaluation surplus	Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan kerja setelah dikurangi pajak tangguhan/ Actuarial gain (loss) employee benefits program after deducting deferred tax	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
						Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2023	330,725,097,300	36,747,232,800	2,226,140,762,994	147,662,219,863	(4,839,326,025)	66,195,019,460	262,710,152,872	3,065,341,159,264	Balance as of January 1, 2023
Reklasifikasi Laba ke Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	(7,349,446,560)	(7,349,446,560)	Reclassification of Earning to General Reserves
Cadangan Umum	-	-	-	-	-	7,349,446,560	-	7,349,446,560	General Reserves
Tambahan modal saham	23	36,747,232,800	(36,747,232,800)	-	-	-	-	-	Additional share capital
Tambahan agio saham	23	-	-	(2,454,820,690)	-	-	-	(2,454,820,690)	Additional share premium
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	132,570,188,587	132,570,188,587	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(87,043,941)	-	-	(87,043,941)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2023	367,472,330,100	-	2,223,685,942,304	147,662,219,863	(4,926,369,966)	73,544,466,020	387,930,894,899	3,195,369,483,220	Balance as of December 31, 2023
Reklasifikasi Laba ke Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	Reclassification of Earning to General Reserves
Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	General Reserves
Tambahan modal saham	22, 1c	-	-	-	-	-	-	-	Additional share capital
Uang muka setoran modal	23	-	-	-	-	-	-	-	Advance stock subscription
Tambahan agio saham	23	-	-	-	-	-	-	-	Additional share premium
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	28,191,120,047	28,191,120,047	Net income for the year
Penyesuaian	-	-	-	-	-	-	4,342,709,004	4,342,709,004	Adjustment
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	87,043,941	-	-	87,043,941	Other comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2024	367,472,330,100	-	2,223,685,942,304	147,662,219,863	(4,839,326,025)	73,544,466,020	420,464,723,950	3,227,990,356,212	Balance as of March 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan Bunga Yang Diterima	204,726,149,423	412,002,207,686	Interest Income Received
Beban Bunga Yang Dibayar	(5,203,313,757)	(6,142,243,344)	Interest Expenses Paid
Pendapatan Operasional Lainnya	385,046,703	1,272,605,484	Other Operating Income
Beban Tenaga Kerja	(20,931,823,281)	(39,350,101,989)	Labor Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(16,123,439,183)	(47,874,438,544)	General and Administrative Expenses
Beban Non Operasi - Bersih	(53,067,307)	(499,236,039)	Non - Operating Expenses - Net
Pendapatan Non Operasi - Bersih	27,066,960	582,811,684	Non - Operating Income - Net
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	(7,912,821,035)	(10,847,048,877)	Payments of Corporate Income Taxes
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	<u>154,913,798,523</u>	<u>309,144,556,061</u>	Cash Flow from Operating Activities Before Changes in Operating Assets and Liabilities
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:			Decrease (Increase) in Operating Assets:
Efek-efek	21,365,829	(32,612,432,938)	Marketable Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(215,170,140,500)	580,737,530,500	Securities purchased with agreements to resell
Kredit Yang Diberikan	(409,564,177,469)	(1,016,017,201,582)	Loans
Aset Lain-Lain	(65,033,968,008)	(110,137,916,202)	Other Assets
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi:			Increase (Decrease) in Operating Liabilities:
Simpanan Dari Nasabah	404,987,043,187	114,252,338,066	Deposits from Customers
Simpanan Dari Bank Lain	-	-	Deposits from Other Banks
Liabilitas Segera	92,344,467,179	30,574,190,027	Obligations Due Immediately
Liabilitas Pajak	1,550,144,339	(1,058,039,227)	Taxes Liabilities
Liabilitas Lain-lain	(1,033,657,888)	1,490,410,946	Other Liabilities
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>(36,985,124,808)</u>	<u>(123,626,564,349)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	(418,275,490)	(4,897,584,341)	Acquisitions of Fixed Assets
Pembelian Aset Takberwujud	-	(14,178,503,432)	Acquisitions of Intangible Assets
Penjualan Aset Tetap	-	572,050,000	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(418,275,490)</u>	<u>(18,504,037,773)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Biaya Emisi	-	(2,454,820,690)	Issuance Cost
Dana Setoran Modal	-	-	Capital Deposit Fund
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>(2,454,820,690)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(37,403,400,298)</u>	<u>(144,585,422,812)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>159,619,583,033</u>	<u>304,205,005,845</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>122,216,182,735</u></u>	<u><u>159,619,583,033</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas	3,620,879,409	3,803,028,925	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	116,465,232,139	122,709,770,996	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank lain	<u>2,130,071,187</u>	<u>33,106,783,112</u>	Placements with other Banks
Jumlah	<u><u>122,216,182,735</u></u>	<u><u>159,619,583,033</u></u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Krom Bank Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut sebagai Bank) didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No. 23 tanggal 21 Juli 1999, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, Tambahan No. 1563/2000.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 11 April 1957 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 56202/U.M.II.

Berdasarkan Akta Pernyataan Sirkuler Pemegang Saham No. 18 tanggal 18 Mei 2020, Bank telah mengalami perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank Bisnis International Tbk.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 03 tanggal 15 September 2022, Bank telah menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Krom Bank Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.23 tanggal 28 Desember 2022 dibuat di hadapan Syarifudin Sarjana Hukum, Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0497547 TAHUN 2022 tanggal 30 Desember 2022 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0263714.AH. 01.11 TAHUN 2022 tanggal 30 Desember 2022. Bank memiliki perubahan Akta mengenai:

- Memutuskan dan menyetujui Penambahan Modal ditempatkan dan disetor Bank Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) III), dengan mengeluarkan saham dalam simpanan Bank dengan jumlah sebanyak-banyaknya 465.082.165 saham baru.
- Merubah anggaran dasar khususnya Pasal 4 ayat 2 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD")

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Krom Bank Indonesia Tbk (hereinafter referred to as Bank) was established in Bandung under the name Bank Ekonomi Nasional NV based on Notary Deed Meester Tan Eng Kiam No. 76 dated March 16, 1957 which amended all of its articles of association as contained in the notarial deed of Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 on February 10, 1999 and No. 23 dated July 21, 1999, was approved by the Minister of Justice based on Decree No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 dated October 15, 1999 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 25 dated March 28, 2000, Supplement No. 1563/2000.

The Bank has started commercial operations since on April 11, 1957 upon the approval of the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 56202/U.M.II.

Based on the Deed of Shareholders Circular Statement No. 18 dated May 18, 2020, the Bank has undergone a change in its status of the Company from a private company to a public company and approved the change of its name of the company to PT Bank Bisnis International Tbk.

Based on the Deed of Shareholders Circular Statement No. 03 dated September 15, 2022, the Bank has approved the change in the name of the company to PT Krom Bank Indonesia Tbk.

The Company's Articles of Association were amended by the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 23 dated December 28, 2022 made before the Syarifudin Bachelor of Law, Notary in Tangerang, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0497547 TAHUN 2022 dated December 30, 2022 and has been registered in Company Register No. AHU-0263714.AH.01.11.TAHUN 2022 on December 30, 2022. Bank has amendments to the Deed regarding:

- Decide and approve the addition of the issued and paid-up capital of the Bank by granting preemptive rights (HMETD) III), and issuing shares in the Bank's savings with a maximum of 465,082,165 new shares.
- Amend the Articles of Association, especially Article 4 paragraph 2 regarding the increase in issued and paid-up capital of the Bank through Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD").

- Memberikan kuasa kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Bank untuk melaksanakan segala tindakan yang dianggap perlu berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas III.

- To authorize the Board of Directors and/or the Board of Commissioners of the Bank to carry out all actions deemed necessary in relation to the Limited Public Offering III.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum swasta non devisa.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to conduct business as a non-foreign exchange private commercial bank.

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 Bank memiliki kantor cabang sebagai berikut:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023 the Bank has branch offices as follows:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
Kantor Cabang (termasuk Kantor Pusat)	2	2	Branches (including Head office)
Kantor Cabang Pembantu	-	-	Sub-branches

Pemegang saham pengendali dari Bank adalah PT FinAccel Teknologi Indonesia, dengan entitas induk akhir adalah Kredivo Group Ltd.

The ultimate shareholder of the Bank is PT FinAccel Teknologi Indonesia, with ultimate parent is Kredivo Group Ltd.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggungjawab langsung kepada Direksi.

Key management personnel consists of the Board of Commissioners, Board of Directors, and key executives who have direct responsibility to the Board of Directors.

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023 the Bank's management and audit committee consist of the following:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
<u>Dewan Komisaris</u> Presiden Komisaris Komisaris Independen Komisaris Independen	Masa Paskalis Lingga Zainal Abidin Markus Sugiono	Masa Paskalis Lingga Zainal Abidin Markus Sugiono	<u>Board of Commissioners</u> President Commissioner Independent Commissioner Independent Commissioner
<u>Direksi</u> Presiden Direktur Direktur Direktur Direktur	Anton Hermawan Alvin James Kurniawan Wisaksana Djawi Laniwati Tjandra	Laniwati Tjandra Alvin James Kurniawan Wisaksana Djawi -	<u>Board of Directors</u> President Director Director Director Director
<u>Komite Audit</u> Ketua Anggota	Zainal Abidin Denny Ridwan Permadhy Sim Sauw Fah - Waldy Gutama	Zainal Abidin Denny Ridwan Permadhy Sim Sauw Fah Masa Paskalis Lingga Waldy Gutama	<u>Audit Committee</u> Chairman Member
<u>Audit Internal</u> <u>Sekretaris Perusahaan</u>	Windu Tri Andaruno Teni Meranti	Windu Tri Andaruno Teni Meranti	<u>Audit Internal</u> <u>Corporate Secretary</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024, jumlah karyawan Bank berjumlah 209 orang (31 Desember 2023: 169 orang).

As of March 31, 2024, the number of permanent employees of the Bank is 209 employees (Desember 31, 2023: 169 employees).

c. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Bank melakukan penawaran umum perdana atas 394.764.700 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 480 per lembar saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 September 2020.

Dari Penawaran Umum Perdana Saham, Bank mencatat kelebihan penerimaan di atas nominal saham sebesar Rp 150.010.587.900, dikurangi biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 14 Desember 2020, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 394.764.705 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham. Setiap pemegang 20 saham lama yang tercatat dalam DPS pada tanggal 10 Desember 2020 berhak atas 3 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan harga penawaran Rp 735 per lembar saham.

Tambahan modal disetor atas Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") diaktakan pada tanggal 23 Desember 2020 berdasarkan Akta No 16 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Bisnis Internasional Tbk, modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 263.176.470.000 ditingkatkan menjadi Rp 302.652.940.500. Atas Penawaran Umum Saham Terbatas I, Bank mencatat kelebihan penerimaan di atas nominal saham sebesar Rp 250.675.587.675, dikurangi biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 20 Desember 2021, telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), mengenai terpenuhinya proses pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II, Pemegang Saham telah memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan sejumlah 280.721.568 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.510 per lembar saham, yang berasal dari Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") dari tanggal 6 Desember 2021 sampai dengan tanggal 10 Desember 2021.

c. Public Offering of Shares of the Bank

Initial Public Offering

On August 31, 2020, the Bank conducted an initial public offering of 394,764,700 new shares with a par value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 480 per share to the public in Indonesia. The offered shares began trading on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on September 7, 2020.

From the Initial Public Offering of Shares, the Bank recorded excess receipts over the nominal shares amounting to Rp 150,010,587,900, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering I

On December 14, 2020, the Bank undertook a Limited Public Offering I ("LPO I") through the issuance of pre-emptive rights of 394,764,705 new shares with a nominal value of Rp 100 per share. Every holder of 20 old shares registered in the DPS on December 10, 2020 is entitled to 3 Rights, where every 1 Rights gives the holder the right to buy 1 new share at an offering price of Rp 735 per share.

Additional paid-in capital for Additional Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") notarized on December 23, 2020 based on Deed No. 16 concerning the Statement of Meeting Resolutions on Amendments to the Articles of Association of PT Bank Bisnis Internasional Tbk, the issued and paid-up capital which was originally Rp 263,176,470,000 was increased to Rp 302,652,940,500. For the Limited Public Offering I, the Bank recorded excess receipts over the nominal shares amounting to Rp 250,675,587,675, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering II

On December 20, 2021, an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) was held, regarding the fulfillment of the Limited Public Offering II process, the Shareholders have decided to increase the issued and paid-up capital by issuing a total of 280,721,568 new shares with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 3,510 per share, which comes from Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") from December 6, 2021 to December 10, 2021.

Dari Penawaran Umum Terbatas II, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 28.072.156.800 dan tambahan agio saham sebesar Rp 957.260.549.180. Sehingga modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 302.652.940.500 menjadi Rp 330.725.097.300. Pada bulan Maret 2022, Bank mendapat persetujuan penggunaan dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan, sehingga penambahan modal tersebut per 31 Desember 2021 diklasifikasikan sebagai modal ditempatkan dan disetor dan disajikan dalam Ekuitas, dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas III

Pada tanggal 28 Desember 2022, telah dilaksanakan Rapat Perubahan Anggaran Dasar, mengenai terpenuhinya proses pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III, pemegang saham telah memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan sejumlah 367.472.328 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.480 per lembar saham, yang berasal dari Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu ("PMHMETD") dari tanggal 14 Desember 2022 sampai dengan tanggal 21 Desember 2022.

Dari Penawaran Umum Terbatas III, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 36.747.232.800 dan tambahan agio saham sebesar Rp 872.298.974.288. Atas penambahan modal sebesar tersebut belum ada persetujuan penggunaan dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan, sehingga penambahan modal tersebut per 31 Desember 2022 masih diklasifikasikan sebagai Uang Muka Setoran Modal dan disajikan dalam Ekuitas.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Perbankan No. S/60/KR.021/2023 tanggal 12 Mei 2023, penambahan modal disetor sebesar Rp 36.747.232.800 telah disetujui sehingga modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 330.725.097.300 menjadi Rp 367.472.330.100 dan biaya emisi yang dibebankan sebesar Rp 2.454.820.690.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 seluruh saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

From the Limited Public Offering II, the Bank received additional paid-in capital of Rp 28,072,156,800 and additional share premium of Rp 957,260,549,180. So that the issued and paid-up capital which was originally Rp 302,652,940,500 becomes Rp 330,725,097,300. In March 2022, Bank has received approval from the Banking Financial Services Authority, so that the additional capital as of December 31, 2021, classified as issued and paid-up capital and presented in Equity, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering III

On December 28, 2022, a meeting for the Amendment of Articles of Association Meeting was held, regarding the fulfillment of the Limited Public Offering III process, the Shareholders have decided to increase the issued and paid-up capital by issuing a total of 367,472,328 new shares with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 2,480 per share, which comes from Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") from December 14, 2022 to December 21, 2022.

From the Limited Public Offering III, the Bank received additional paid-in capital of Rp 36,747,232,800 and additional share premium of Rp 872,298,974,288. For the capital increase of this amount there has been no approval for use from the Banking Financial Services Authority, so that the additional capital as of December 31, 2022, is still classified as Advance Stock Subscription and presented in Equity.

Based on Banking Financial Services Authority Letter No. S/60/KR.021/2023 dated May 12, 2023, additional paid-in capital of Rp 36,747,232,800 has been approved so that the issued and paid-up capital which was originally Rp 330,725,097,300 becomes Rp 367,472,330,100 and issuance costs of shares charged amounting to Rp 2,454,820,690.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all of the Bank's outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023.

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang dan Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Bank, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 73 (amendemen) Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- PSAK 2 (amendemen) Laporan arus kas dan PSAK 60 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Bank has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023.

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term and Disclosure of Accounting Policies;
- Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" related to Definition of Accounting Estimates;
- Amendment of PSAK 46 "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 *Income Taxes* on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

The adoption of these new/revise PSAKs does not result in changes to the Bank's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of this financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Bank were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- PSAK 73 (amendment) Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback
- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants
- PSAK 2 (amendment) Statement of cash flows and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments: Disclosures: Supplier Finance Arrangements

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 10 (amandemen) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Bank memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas Bank disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Bank memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka

- PSAK 10 (amendment) The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesian Chartered Accountants ("DSAK-IAI").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of preparation

The Bank's financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

The Bank's statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Bank has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern

melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transaksi dan penjabaran dalam mata uang asing

c. Foreign currency transactions and translation

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Bank.

The Bank's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Bank's financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

d. Transaksi pihak-pihak berelasi

d. Transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) dan (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Bank.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI);
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) and (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether carried out with the same terms and conditions as third parties or not, are disclosed in the Bank's financial statements.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

- Measured at amortized cost;
- Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI);
- Measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial

- dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

- assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Penurunan nilai aset keuangan

Bank mengakui metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung (*reasonable and supportable information*). Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Bank beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Bank.

Jika informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan terdukung

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Impairment of financial assets

The Bank recognizes the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (expected loss). At each reporting date, the Bank assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Bank measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Bank considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Bank's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, government and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Bank's core operations.

If reasonable and supportable forward-looking information is available without undue cost or effort,

tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, Ketika informasi yang lebih bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank dapat menggunakan informasi tunggakan yang dimaksud untuk menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Bank membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Bank memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Bank mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Bank menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*Performing*' yang berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Bank secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

the Bank cannot rely solely on delinquent information to determine whether credit risk has increased significantly since initial recognition. However, when information that is more forward-looking than the status of arrears (either individually or collectively) is not available without undue cost or effort, the Bank may use the arrears information referred to determine whether there is a significant increase in credit risk since the initial recognition.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Bank presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Bank has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Bank assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Bank considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of investment grade in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*Performing*' which means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Bank regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Bank menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Bank, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Bank).

Terlepas dari analisis di atas, Bank menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Bank memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Definition of default

The Bank considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Bank, in full (without taking into account any collateral held by the Bank).

Irrespective of the above analysis, the Bank considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Bank has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

Hapus buku merupakan upaya penyelesaian atas aset keuangan yang tidak dapat ditagih. Hapus buku adalah tindakan administratif Bank untuk menghapusbukukan aset keuangan yang memiliki kualitas macet dan/atau telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari kewajiban debitur kepada Bank. Hapus buku aset keuangan dicatat pada rekening administratif (*off-balance sheet*). Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Bank, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian, Bank mempertimbangkan komponen *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD). Pengukuran ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking/predictor*.

Perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) dibagi menjadi 3 *stage*, yaitu:

- *Stage 1*

Dalam PSAK 71, Bank membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk *Stage 1*. Untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

- *Stage 2*

Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke *Stage 2* dimana pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke *Stage 1*.

- *Stage 3*

Eksposur pada *Stage 2* dapat pindah ke *Stage 3* jika terdapat bukti penurunan nilai yang obyektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada *Stage 3* didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke *Stage 2* atau *Stage 1*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan,

Write-off is an attempt to resolve uncollectible financial asset. Write-off is an administrative action of the Bank to write-off the financial asset with bad quality and/or financial asset with 100% allowance for impairment losses of the debtor's obligation to the Bank. Written-off financial assets are recorded off-balance sheet. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Bank's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

In measuring the expected credit losses, the Bank considers the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD) components. This credit risk measurement is an estimate based on historical experience while considering macroeconomic factors as a component of forward-looking/predictor.

Calculation of expected credit loss (ECL) reserves is divided into 3 stage:

- *Stage 1*

In PSAK 71, Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition for *Stage 1*. For the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

- *Stage 2*

If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to *Stage 2* where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to *Stage 1*.

- *Stage 3*

Exposures on *Stage 2* can move to *Stage 3* if there is evidence of objective impairment (for example non-performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on *Stage 3* is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to *Stage 2* or *1*.

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the

kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Bank jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Bank jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada liabilitas lain-lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen

present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Bank expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for commitments and contingencies are recognized in other liabilities.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments are

ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar *level 1* adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana Bank dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar *level 2* adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level 1* yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar *level 3* adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Bank can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

k. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

l. Surat-surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, dan obligasi diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

m. Kredit yang Diberikan

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

i. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e and 3h.

j. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e and 3h.

k. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are classified as amortised cost.

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

l. Marketable Securities

Marketable securities consist of Bank Indonesia Certificates, and bonds are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e and 3h.

m. Loans

Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e and 3h.

n. Aset Keuangan Memburuk

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3m.

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan original dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan (Catatan 3e), maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

o. Aset tetap

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

n. Credit Impaired Financial Assets

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3m.

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (Note 3e), then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

o. Fixed assets

Land are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalued at least every 3 (three) years.

Peningkatan yang berasal dari revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali peningkatan tersebut memulihkan penurunan revaluasi aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laba rugi, dalam hal tersebut peningkatan dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang sebelumnya dibebankan. Penurunan jumlah tercatat yang timbul dari revaluasi dibebankan ke laba rugi hingga sebesar jumlah yang dicatat di surplus revaluasi atas revaluasi aset tersebut, jika ada.

Any revaluation increase arising from the revaluation is recognized in other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aset tetap selain tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Other items of fixed assets other than land are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Semua aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap kelompok bangunan, inventaris dan kendaraan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya.

All fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. The fixed assets of a building, furniture and fixture, and vehicles group are depreciated using the straight-line method by allocating acquisition costs over their estimated useful lives.

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa/ Useful Life</u>	<u>Type of Fixed Assets</u>
Bangunan dan Instalasi	20 tahun/ <i>years</i>	Building and Installation
Instalasi	10 tahun/ <i>years</i>	Installation
Inventaris	4 & 8 tahun/ <i>years</i>	Furniture and Fixture
Kendaraan	4 & 8 tahun/ <i>years</i>	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke Bank dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Other subsequent costs incurred in adding, replacing or repairing assets are recorded as acquisition costs if and only if it is probable that future economic benefits relating to the assets flow to the Bank and the cost of the assets can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi. Pada saat penjualan atau penghentian properti revaluasi, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tercatat sebagai cadangan revaluasi properti dialihkan langsung ke saldo laba. Tidak ada pengalihan dari cadangan revaluasi ke saldo laba kecuali jika aset dihentikan pengakuannya.

p. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan.

q. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dikembangkan atau dibeli oleh Bank.

Biaya yang terkait dengan pembelian dan pemeliharaan perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset tak berwujud. Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of a revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties revaluation reserve is transferred directly to retained earnings. No transfer is made from the revaluation reserve to retained earnings except when an asset is derecognized.

p. Non-current Assets Held for Sale

Non-current assets classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Non-current assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non-current assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statement of financial position.

q. Intangible Assets

Intangible assets consist of software internally developed or acquired by the Bank.

Costs associated with purchase and maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortisation.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs.

Amortisation is recognised in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful

taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 3 - 4 tahun. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditinjau kembali setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

r. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (agunan yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

s. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Bank akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali

life of 3 - 4 years. Amortisation is recognised from the date of the asset is available for use.

The estimated useful life, residual values and amortisation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

r. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed collateral are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collateral is reserved on reduction of foreclosed collateral value.

The carrying amount of foreclosed collateral is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed collateral, which is charged to current operations.

s. Impairment of non-financial asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable

dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

t. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari Bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi.

u. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3f dan 3h.

v. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Penerimaan yang berhubungan dengan kredit yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi nilai tercatat kredit. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada periode berjalan diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Suku bunga tersebut diterapkan terhadap nilai kredit setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan adalah bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

w. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditanggungkan dan diamortisasi sesuai dengan

amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

t. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are immediately recorded when the obligations arise or orders are received from the trustor, both from the public and from other Banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost.

u. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f and 3h.

v. Recognition of interest revenues and expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e and 3f).

Revenues related to impaired loans directly reduces the carrying amount of the loan. Interest income on impaired financial assets in the current period is recognized on the basis of the interest rate used for discounting future cash flows in the measurement of impairment losses. The interest rates are applied to the loan amounts net of impairment losses.

Interest income and expense recognized in the financial statement is interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.

w. Recognition of revenues and expenses on provision and commissions.

Provision and commissions income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which are directly attributable to the financial

jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Informasi operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Bank dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

z. Imbalan kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya.

instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method. For loans settled prior to maturity date, the balances of deferred fee or commission are recognized as income at loan settlement date.

Provision and commissions, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

All income and expenses incurred are charged to profit or loss and other comprehensive income as incurred.

x. Segment Information

Segment information identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An segment information is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the geographic location.

y. Earnings Per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Bank by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

z. Employee benefits

The Bank established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba" tidak direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran Kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

aa. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Bank untuk pajak kini dihitung

addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings" not reclassified.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Bank recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

aa. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Bank's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Bank yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Bank supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business

luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risikonya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Bank menggunakan informasi pada tanggal pelaporan dan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Bank uses information at reporting date and reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each

berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima Bank, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Aset tetap milik Bank dalam bentuk tanah diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengestimasi nilai aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 13 dan 36.

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset *direreview* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

Fixed assets in form of land owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank use independent appraiser registered in Financial Services Authority (OJK) to estimate the value of fixed assets based on market data approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value are described in Notes 13 and 36.

The useful life of each item of the Bank's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimation due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed asset would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying values of these assets.

The carrying amounts of fixed assets are disclosed in Note 13.

5. KAS

	31 Maret 2024
	Rp
Rupiah	3,620,879,409

Kas telah diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia yang meliputi *Cash in Safe* (CIS), *Cash in Counter* (CIC), *Cash in Transit* (CIT), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 79.550.000.000 per 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp 79.550.000.000).

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dan risiko tersebut.

5. CASH

	31 Desember 2023
	Rp
Rupiah	5,394,655,446

Cash has been insured with PT Asuransi Central Asia which includes *Cash in Safe* (CIS), *Cash in Counter* (CIC), *Cash in Transit* (CIT), with a sum insured of Rp 79.550.000.000 as of March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 79.550.000.000).

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses and risks.

6. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2024
	Rp
Rupiah:	
Giro Bank Indonesia	47,665,232,139
Deposito Bank Indonesia:	
Deposito harian	68,800,000,000
Diskonto deposito	-
Jumlah Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia	116,465,232,139

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia Pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024		2023	
	Minimal/	Minimal/	Minimal/	Minimal/
	%	%	%	%
Rupiah				
GWM Primer				
GWM Harian	8.92	0.00	9.13	0.00
GWM Rata-rata	8.41	8.40	9.01	9.00
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	6.00	6.00	6.00	5.00

6. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember 2023
	Rp
Rupiah:	
Current Accounts with Bank Indonesia	51,234,957,670
Bank Indonesia Deposits:	
Daily deposits	45,200,000,000
Discount deposits	(11,896,621)
Total Current Accounts and Placements With Bank Indonesia	96,423,061,049

The Statutory Reserves Requirement ratio (GWM) at Bank Indonesia as at March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Rupiah
Primary GWM
Daily GWM
Average GWM
Macroprudential Intermediation Ratio

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/04/PBI/2022 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib melakukan pemenuhan GWM dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan sebesar presentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang dipenuhi secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 9%. Selanjutnya sesuai PADG No. 24/8/PDAG/2022 dan perubahan terakhir PADG No. 12 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu untuk Inklusif, Bank Indonesia memberikan insentif kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata paling tinggi sebesar 4%. Sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/16/PBI/2022 dan PDAG No. 21/22/PADG/2019 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No. 18 tahun 2023 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Tingkat bunga efektif rata-rata untuk giro dan penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
	%	%	
Giro Bank Indonesia	1.50	1.50	Current accounts with Bank Indonesia
Deposito Bank Indonesia	5.54	5.25	Bank Indonesia Deposit

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro dan penempatan pada Bank Indonesia dapat ditagih dan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 tidak diperlukan.

In accordance with PBI No. 20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 20/04/PBI/2022 concerning Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Sharia Bank, and Sharia Unit, Bank is required to fulfill the GWM in Rupiah in certain percentage from third party funds in Rupiah which is set daily at 0% and on an average at 9%. Furthermore, in accordance with PADG No. 24/8/PADG/2022 and its last amendment in PADG No. 12 year 2023 concerning Incentives for Banks Providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities, Bank Indonesia provides incentives for Banks that provide funds for certain and inclusive economic activities in the form of easing of the obligation to fulfill the GWM in rupiah which must be fulfilled on average at a maximum of 4%. In accordance with PBI No. 20/4/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/16/PBI/2022 and PADG No. 21/22/PADG/2019 and the latest amendment in PADG No. 18 year 2023 regarding Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 5% of total third-party funds in Rupiah.

The Bank has complied with the applicable Bank Indonesia regulations concerning the Statutory Reserves for Commercial Banks as of March 31, 2024 and December, 31 2023.

The average annual effective interest rates of current accounts and placements with Bank Indonesia are as follows:

Management believes that current accounts and placements with Bank Indonesia are fully collectible and allowance for impairment losses as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are not required.

7. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN

7. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
<u>Giro</u>			<u>Current accounts</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	128,451,058	29,835,806,552	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,018,431,393	1,712,450,597	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	516,118,129	822,605,850	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Mandiri (Persero) Tbk	405,671,456	648,632,555	PT Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29,026,750	29,272,481	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	25,131,076	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank DBS Indonesia	14,822,401	15,084,001	PT Bank DBS Indonesia
PT CIMB Niaga Tbk	14,650,000	14,800,000	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	2,900,000	3,000,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	-	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Jumlah Giro	<u>2,130,071,187</u>	<u>33,106,783,112</u>	Total Current Accounts
<u>Deposito Berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
Pihak Ketiga			Third Party
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	200,000,000,000	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Jumlah Penempatan pada Bank Lain	2,130,071,187	233,106,783,112	Total Placements with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,130,072)</u>	<u>(202,385,696)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>2,127,941,115</u>	<u>232,904,397,416</u>	Total - Net

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain dan deposito berjangka yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

There were no current accounts with other banks and time deposits that were blocked or used as collateral on March 31, 2024 and December 31, 2023.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2024 adalah 0,15% per tahun (31 Desember 2023: 1,42% per tahun).

The average interest rate from current accounts with other banks as of March 31, 2024 is 0.15% per annum (December 31, 2023: 1.42% per annum).

Tingkat deposito pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2024 adalah nihil (31 Desember 2023: nil).

The average interest rate from deposits with other banks as of March 31, 2024 is nil per year (December 31, 2023: nil).

Seluruh giro dan penempatan pada bank lain pada tanggal 31 maret 2024 dan 31 Desember 2023 berada pada stage 1.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all current accounts and placements with other banks were on stage 1.

Mutasi cadangan penurunan nilai giro dan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of current accounts and placements with other banks are as follows:

31 Maret 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	33,106,783	-	-	33,106,783	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	9,952	-	-	9,952	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(30,986,663)	-	-	(30,986,663)	Financial assets derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	(30,976,711)	-	-	(30,976,711)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	2,130,072	-	-	2,130,072	Ending balance

31 Des 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	202,385,696	-	-	202,385,696	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	32,309,825	-	-	32,309,825	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(201,588,738)	-	-	(201,588,738)	Financial assets derecognized
Total penambahan tahun berjalan	(169,278,913)	-	-	(169,278,913)	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	33,106,783	-	-	33,106,783	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya giro dan penempatan pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible current accounts and placements with other banks.

8. EFEK - EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
<u>Surat Berharga Negara (SBN)</u>			<u>Government Securities (SBN)</u>
Nilai nominal	9,833,271,505	9,837,535,801	Nominal value
<u>Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)</u>			<u>Government Islamic Securities (SBSN)</u>
Nilai Nominal	100,000,000,000	100,000,000,000	Nominal Value
Premium yang belum diamortisasi	80,630,814	84,310,555	Unamortized premium
Subjumlah	100,080,630,814	100,084,310,555	Subtotal
<u>Obligasi Korporasi</u>			<u>Corporate Bonds</u>
Nilai Nominal	102,500,000,000	102,500,000,000	Nominal Value
Diskonto yang belum diamortisasi	(215,137,654)	(225,305,825)	Unamortized discount
Subjumlah	102,284,862,346	102,274,694,175	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(102,284,862)	(102,274,695)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih obligasi korporasi	102,182,577,484	102,172,419,480	Corporate bonds - net
Jumlah	212,096,479,803	212,094,265,836	Total

Efek-efek pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 merupakan efek-efek pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo efek-efek yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal tersebut.

Marketable securities as of March 31, 2024 and December 31, 2023 relate to marketable securities with third parties. There were no securities balances that were blocked or used as collateral on these date.

Suku bunga rata-rata SBN FR pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar 7,25%

The average SBN FR interest rate on March 31, 2024 and December 31, 2023 is 7.25%

Suku bunga rata-rata obligasi korporasi pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar 6,45% (31 Desember 2023: 6,45%).

The average corporate bonds interest rate on March 31, 2024 is 6.45% (December 31, 2023: 6.45%).

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga jatuh tempo adalah 6 tahun untuk SBN, 7 tahun untuk SBSN dan 2 tahun untuk obligasi korporasi.

The term of securities from acquisition date to maturity date were 6 years for SBN, 7 years for SBSN and 2 years for corporate bonds.

Peringkat efek pada tanggal 31 Maret 2024 adalah:

Rating of securities as of March 31, 2024 is:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
SBN	BBB	BBB	SBN
SBSN	BBB	BBB	SBSN
Obligasi korporasi:			Corporate Bonds:
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	AAA	- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- PT Pegadaian (Persero)	AAA	AAA	- PT Pegadaian (Persero)
- PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	AAA	AAA	- PT Sarana Multigriya Financial (Persero)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	AAA	- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	AAA	- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
- PT Permodalan Indonesia Madani	-	-	- PT Permodalan Indonesia Madani

Efek-efek telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Bank, yaitu Moody's; Fitch Ratings; S&P (untuk SBN dan SBSN) dan Pefindo (untuk obligasi korporasi).

Marketable securities are rated by third parties that are not related to the Bank and include Moody's; Fitch Ratings; S&P (for Government securities) and Pefindo (for corporate securities).

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 berada pada *stage* 1.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all marketable securities were on stage 1.

Mutasi cadangan penurunan nilai penempatan pada efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of marketable securities are as follows:

	31 Maret 2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	102,274,695	-	-	102,274,695	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10,167	-	-	10,167	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	Financial assets derecognized
Total penambahan tahun berjalan	10,167	-	-	10,167	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	<u>102,284,862</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>102,284,862</u>	Ending balance
	31 Des 2023				
	Stage 1 Rp	Stage 2 Rp	Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	69,552,236	-	-	69,552,236	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	102,274,695	-	-	102,274,695	New financial assets issued or purchased
Total penambahan tahun berjalan	<u>32,722,459</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>32,722,459</u>	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	<u>102,274,695</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>102,274,695</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible marketable securities.

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

9. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

31 Maret 2024						
Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang Mendasari/Type of Underlying Securities	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Nilai Wajar dari Efek yang Mendasari/Fair Value of Underlying Securities	Tingkat Suku Bunga/Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	VR0034	22 Maret/ March 22, 2024	1 April/ April 1, 2024	76,658,006,760	6.00%	76,530,456,000
Bank Indonesia	VR0034	27 Maret/ March 27, 2024	3 April/ April 3, 2024	91,577,760,719	6.00%	239,405,175,000
Bank Indonesia	VR0034	27 Maret/ March 27, 2024	3 April/ April 3, 2024	143,395,544,853	6.00%	191,524,140,000
Bank Indonesia	VR0047	25 Maret/ March 25, 2024	1 April/ April 1 2024	239,684,481,038	6.00%	91,471,044,500
Bank Indonesia	VR0058	26 Maret/ March 26, 2024	2 April/ April 2, 2024	191,747,584,830	6.00%	143,228,445,000
Bank Indonesia	VR0042	28 Maret/ March 28, 2024	4 April/ April 4, 2024	209,247,423,517	6.00%	209,003,586,000
Bank Indonesia	VR0063	28 Februari/ February 28, 2024	29 Mei/ May 29, 2024	146,842,495,141	6.35%	144,522,705,000
Bank Indonesia	VR0038	27 Maret/ March 27, 2023	26 Juni/ June 26, 2024	290,784,281,120	6.30%	286,226,130,000
Bank Indonesia	VR0038	27 Maret/ March 27, 2023	26 Juni/ June 26, 2024	48,464,046,853	6.30%	47,704,355,000
Jumlah/Total				1,438,401,624,830		1,429,616,036,500

31 Des 2023						
Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang Mendasari/Type of Underlying Securities	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Nilai Wajar dari Efek yang Mendasari/Fair Value of Underlying Securities	Tingkat Suku Bunga/Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	VR0034	27 Desember/ December 27, 2023	3 Januari/ January 3, 2024	143,812,325,530	5.85%	143,644,740,000
Bank Indonesia	VR0034	27 Desember/ December 27, 2023	3 Januari/ January 3, 2024	143,812,325,530	6.00%	143,644,740,000
Bank Indonesia	VR0034	27 Desember/ December 27, 2023	3 Januari/ January 3, 2024	191,749,767,373	6.00%	191,526,320,000
Bank Indonesia	VR0062	28 Desember/ December 28, 2023	4 Januari/ January 4, 2024	123,834,482,207	6.01%	123,690,177,000
Bank Indonesia	VR0062	28 Desember/ December 28, 2023	4 Januari/ January 4, 2024	95,257,294,005	6.00%	95,146,290,000
Bank Indonesia	VR0034	29 Desember/ December 29, 2023	5 Januari/ January 5, 2024	163,065,984,957	6.00%	162,875,963,000
Bank Indonesia	VR0044	29 November/ November 29, 2023	28 Februari/ February 28, 2024	97,560,381,270	6.00%	96,004,810,000
Bank Indonesia	VR0059	27 Desember/ December 27, 2023	27 Maret/ March 27, 2024	165,033,097,864	6.01%	162,389,576,000
Bank Indonesia	VR0059	27 Desember/ December 27, 2023	27 Maret/ March 27, 2024	97,078,292,861	6.01%	95,523,280,000
Jumlah/Total				1,221,203,951,599		1,214,445,896,000

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, nilai wajar efek yang dijadikan sebagai jaminan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adalah Obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar Rp 1.438.401.624.830 dan Rp 1.221.203.951.597.

Semua efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 berada pada stage 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih dan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 tidak diperlukan.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the fair value of securities used to secure the securities purchased with agreements to resell is Indonesian Government Bonds amounted to Rp 1.438.401.624.830 and Rp 1,221,203,951,597, respectively.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all securities purchased with agreements to resell were on stage 1.

Management believes that securities purchased with agreements to resell are fully collectible and allowance for impairment losses as of March 31, 2024 and December 31, 2022 are not required.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Kredit modal kerja	289,399,799,049	294,086,785,504	Working capital loans
Kredit konsumsi	238,112,316	305,633,041	Consumer loans
Subjumlah	<u>289,637,911,365</u>	<u>294,392,418,545</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Kredit konsumsi	1,679,918,638,210	1,321,184,844,163	Consumer loans
Kredit modal kerja	130,497,626,461	132,531,709,561	Working capital loans
Kredit investasi	84,924,786,184	86,679,585,237	Investment loans
Subjumlah	<u>1,895,341,050,855</u>	<u>1,540,396,138,961</u>	Subtotal
Jumlah	<u>2,184,978,962,220</u>	<u>1,834,788,557,506</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(209,709,894,799)</u>	<u>(153,655,199,440)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1,975,269,067,421</u>	<u>1,681,133,358,066</u>	Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	31 Maret 2024			
	Jumlah kredit yang diberikan/ <i>Total loans</i> Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> Rp	Jumlah kredit yang diberikan - bersih/ <i>Total loans - net</i> Rp	
Konsumsi lainnya	1,678,997,349,664	(209,229,738,276)	1,469,767,611,388	Other consumption
Jasa perusahaan lainnya	234,880,497,213	(169,871,735)	234,710,625,478	Other company services
Perdagangan	103,272,854,064	(56,491,318)	103,116,362,746	Trading
Real estate	78,165,738,773	(63,879,661)	78,101,859,112	Real estate
Sektor perindustrian	56,171,785,123	(45,242,948)	56,126,542,175	Industrial sector
Konstruksi	25,097,560,804	(17,881,425)	25,079,679,379	Construction
Restoran dan perhotelan	1,750,000,000	(1,750,000)	1,748,250,000	Restaurant and hotel
Jasa Kemasyarakatan	1,097,765,517	(133,171)	1,096,452,346	Social Services
Transportasi, pergudangan Komunikasi	590,243,622	(20,075,318)	570,168,304	Transportation, warehousing Communication
Sektor Pertambangan	4,914,382,234	(3,623,067)	4,910,759,167	Mining Sector
Jasa kesehatan	40,785,206	(27,880)	40,757,326	Health services
Jumlah	<u>2,184,978,962,220</u>	<u>(209,709,894,799)</u>	<u>1,975,269,067,421</u>	Total

	2,023			
	Jumlah kredit yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah kredit yang diberikan - bersih/ <i>Total loans - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Konsumsi lainnya	1,321,490,477,204	(152,290,982,373)	1,169,199,494,831	Other consumption
Jasa perusahaan lainnya	239,150,048,553	(343,172,439)	238,806,876,114	Other company services
Perdagangan	102,045,311,901	(605,753,662)	101,439,558,239	Trading
Sektor pertambangan	498,333,336	(573,822)	497,759,514	Mining sector
<i>Real estate</i>	82,918,207,289	(107,388,834)	82,810,818,455	Real estate
Konstruksi	29,029,236,192	(39,758,306)	28,989,477,886	Construction
Jasa masyarakat	1,126,261,271	(40,665,830)	1,085,595,441	Social services
Sektor perindustrian	56,125,046,236	(112,555,417)	56,012,490,819	Industrial sector
Restoran dan perhotelan	1,750,000,000	(2,154,562)	1,747,845,438	Restaurant and hotel
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	609,696,685	(112,098,874)	497,597,811	Transportation, warehousing and communication
Jasa kesehatan	498,333,336	(573,822)	497,759,514	Health services
	45,938,839	(95,321)	45,843,518	
Jumlah	<u>1,835,286,890,842</u>	<u>(153,655,773,262)</u>	<u>1,681,631,117,580</u>	Total

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By period

Perjanjian kredit

Loans agreement

	31 Maret 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp	
< 1 tahun	1,492,367,038,455	1,120,916,036,204	< 1 year
> 1 - 5 tahun	418,155,138,417	428,086,504,806	> 1 - 5 years
> 5 tahun	274,456,785,348	285,786,016,496	> 5 years
Jumlah	2,184,978,962,220	1,834,788,557,506	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(209,709,894,799)	(153,655,199,440)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1,975,269,067,421</u>	<u>1,681,133,358,066</u>	Total - net

Sisa umur jatuh tempo

Remaining period to maturity

	2024 Rp	2023 Rp	
< 1 tahun	1,580,166,668,552	1,485,579,154,710	< 1 year
> 1 - 5 tahun	409,052,345,765	140,981,568,200	> 1 - 5 years
> 5 tahun	195,759,947,903	208,227,834,596	> 5 years
Jumlah	2,184,978,962,220	1,834,788,557,506	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(209,709,894,799)	(153,655,199,440)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1,975,269,067,421</u>	<u>1,681,133,358,066</u>	Total - net

d. Berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	31 Maret 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp	d. Based on Financial Services Authority's (OJK) collectibility
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Lancar	289,637,911,365	294,392,418,545	Current
Subjumlah	<u>289,637,911,365</u>	<u>294,392,418,545</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Lancar	(210,216,519)	(345,381,690)	Current
Subjumlah	<u>289,427,694,846</u>	<u>294,047,036,855</u>	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Lancar	1,619,280,811,416	1,353,381,199,248	Current
Dalam perhatian khusus	169,464,424,190	109,378,239,884	Special mention
Kurang lancar	35,711,707,239	20,310,863,293	Substandard
Diragukan	43,366,848,613	27,313,773,732	Doubtful
Macet	27,517,259,397	30,012,062,804	Loss
Subjumlah	<u>1,895,341,050,855</u>	<u>1,540,396,138,961</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Lancar	(37,178,529,643)	(30,707,206,990)	Current
Dalam perhatian khusus	(99,457,343,165)	(66,215,704,332)	Special mention
Kurang lancar	(29,999,079,282)	(16,103,236,944)	Substandard
Diragukan	(40,990,802,935)	(24,037,958,905)	Doubtful
Macet	(1,873,923,255)	(16,245,710,579)	Loss
Subjumlah	<u>1,685,841,372,575</u>	<u>1,387,086,321,211</u>	Subtotal
Jumlah - bersih	<u>1,975,269,067,421</u>	<u>1,681,133,358,066</u>	Total - net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

Following are the main information provided with loans:

- a. Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan giro, deposito berjangka, harta bergerak dan tidak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

- a. Loans are generally guaranteed by demand deposits, time deposits, movable and immovable property covered by deed of granting mortgage or power of attorney to install mortgage or power of attorney to sell, or other collateral generally accepted by the Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2024, jumlah kredit yang dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 13.990.083.354 (31 Desember 2023: Rp 13.772.478.788).

As of March 31, 2024, the total loans guaranteed by time deposits amounted to Rp 13,990,083,354 (December 31, 2023: Rp 13,772,478,788).

- b. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 rasio *non-performing loan* (NPL) Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

- b. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Bank's non-performing loan (NPL) ratio in accordance with applicable Bank Indonesia regulations is as follows:

	2024	2023	
NPL Bruto	4,88%	4,23%	Gross NPL
NPL Neto	1,54%	1,16%	Net NPL

- c. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

- c. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the details of non-performing loans based on the economic sector and allowance for impairment losses based on Financial Services Authority (OJK) regulations are as follows:

	31 Maret 2024		
	Pokok/ <i>Main</i> Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> Rp	
Kredit konsumsi dan jasa kemasyarakatan	96,673,839,435	(72,760,757,787)	Consumer loan and community services
Perdagangan & Perindustrian	9,331,732,192	(82,972,367)	Trading & Industry
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	590,243,622	(20,075,318)	Transportation, warehousing and communication
Jumlah	<u>106,595,815,249</u>	<u>(72,863,805,472)</u>	Total
	2023		
	Pokok/ <i>Main</i> Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> Rp	
Kredit konsumsi dan jasa kemasyarakatan	74,774,287,237	(55,859,964,973)	Consumer loan and community services
Jasa penunjang usaha	2,252,715,908	(414,842,579)	Business support services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	609,696,685	(112,098,874)	Transportation, warehousing and communication
Jumlah	<u>77,636,699,830</u>	<u>(56,386,906,426)</u>	Total

- d. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat pelampauan atas Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik kepada pihak berelasi

- d. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there was no exceeding the Legal Lending Limit ("LLL") for related parties and third parties, as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

maupun kepada pihak ketiga, sesuai dengan laporan BMPK kepada Bank Indonesia.

- e. Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar 1,87% (31 Desember, 2023: 2,27% %). Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
- f. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar 18,44% untuk kredit konvensional dan 62,59% untuk kredit *channeling* (31 Desember 2023: 17,43% untuk kredit konvensional dan 65% untuk Kredit Channeling).
- g. Pada tanggal 31 Maret 2024 terdapat kredit yang dihapus buku sebesar Rp 68.776.476.426 (31 Desember 2023: 9.536.369.680).
- h. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:
- e. The ratio of loans to Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) to the amount of loans as of March 31, 2024 was 1.87% (December 31, 2023: 2.27% %). The ratio is calculated in accordance with applicable Bank Indonesia regulations.
- f. The average annual interest rates for loans as of March 31, 2024 are 18.44% for conventional loans and 62.59% for channeling loans (December 31, 2023: 17.43% for conventional loans and 65% for Channeling Loans).
- g. As of March 31, 2024 there were Rp 68,776,476,426 for written-off loans (December 31, 2023: 9,536,369,680).
- h. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the details of loans restructured based on the economic sector and allowance for impairment losses based on Bank Indonesia regulations are as follows:

	31Maret 2024			
	Jumlah restrukturisasi kredit/ <i>Total loan restructuring</i> Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> Rp	Jumlah - bersih/ <i>Total - net</i> Rp	
Sektor perindustrian	47,421,769,263	(34,066,048)	47,387,703,215	Industrial sector
Perdagangan	8,332,565,525	(82,249,940)	8,250,315,585	Trading
Transportasi, Pergudangan dan komunikasi	590,243,622	(20,075,318)	570,168,304	Transportation, warehousing and communication
Jasa kesehatan dan masyarakat	777,187,910	(1,062,650)	776,125,260	Health services and public
Jasa Perusahaan Lain	3,106,564,701	(2,205,801)	3,104,358,900	Other Public Services
Konsumsi lainnya	15,114,19,787	(151,186,479)	14,990,233,308	Other consumption
Jumlah	75,369,750,808	(290,846,236)	75,078,904,572	Total

	31Des 2023			
	Jumlah restrukturisasi kredit/ <i>Total loan restructuring</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah - bersih/ <i>Total - net</i>	
		Rp	Rp	
Sektor perindustrian	47,433,301,942	(102,398,057)	47,330,903,885	Industrial sector
Konstruksi				Construction
Perdagangan	8,251,968,172	(426,714,990)	7,825,253,182	Trading
Transportasi, Pergudangan dan komunikasi	609,696,685	(112,098,874)	497,597,811	Transportation, warehousing and communication
Jasa kesehatan dan masyarakat	45,938,839	(95,321)	45,843,518	Health services and public
Jasa Perusahaan Lain	3,944,166,774	(46,857,433)	3,897,309,341	Other Public Services
Konsumsi lainnya	15,240,869,570	(844,903,133)	14,395,966,437	Other consumption
Jumlah	<u>75,525,941,982</u>	<u>(1,533,067,808)</u>	<u>73,992,874,174</u>	Total

11. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

11. NON-CURRENT ASSETS HELD-FOR-SALE

	2023	
	Rp	
Tanah dimiliki untuk dijual	17,989,000,000	Land held-for-sale
Bangunan dimiliki untuk dijual	2,551,825,167	Building held-for-sale
Jumlah	<u>20,540,825,167</u>	Total

Bank bermaksud untuk menjual tanah dan bangunan yang tidak lagi digunakan dalam 12 bulan mendatang sebesar Rp 20.540.825.167. Properti yang terletak di lokasi tanah tersebut sebelumnya digunakan dalam kegiatan usaha ritel Bank. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Berbagai upaya telah dan akan terus dilakukan Bank untuk menjual aset tersebut dengan mengirimkan penawaran kepada beberapa pihak. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi tanah dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2024 karena direksi mengharapkan bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas properti yang sama pada lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

The Bank intends to dispose of land and buildings no longer in use in the next 12 months amounting to Rp 20,540,825,167. The property located on the land was previously used in the Bank's retail operations. A search is underway for a buyer. Some efforts have been and will continuously be performed by the Bank to sell the assets by sending offering to some parties. No impairment loss was recognized on reclassification of the land held for sale as of March 31, 2024 as the directors expect that the fair value (estimated based on the recent market prices of similar properties in similar locations) less costs to sell is higher than the carrying amount.

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSET

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
Perangkat lunak			Software
Harga perolehan	4,889,046,135	19,067,549,567	Cost
Akumulasi amortisasi	<u>(3,589,569,243)</u>	<u>(3,985,305,493)</u>	Accumulated amortisation
Jumlah tercatat	<u>1,299,476,892</u>	<u>15,082,244,074</u>	Net carrying value
Mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:			Movement of intangible asset as follows:
Jumlah tercatat awal		2,493,365,741	Opening net carrying value
Penambahan		14,178,503,432	Addition
Amortisasi		<u>(1,589,625,099)</u>	Amortisation
Jumlah tercatat akhir	<u>-</u>	<u>15,082,244,074</u>	Closing net carrying value

Amortisasi sebesar Rp 222.874.405 termasuk dalam "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28).

Amortisation of Rp 222.874.405 is included in the "Beban umum dan administrasi" (Note 28).

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	183,210,000,000	-	-	-	183,210,000,000	Land
Bangunan dan instalasi	12,561,618,796	62,018,500	-	-	12,623,637,296	Buildings
Inventaris kantor	6,902,409,784	356,256,990	6,100,000	-	7,252,566,774	Office equipments
Kendaraan	2,610,906,000	-	-	-	2,610,906,000	Vehicles
Jumlah	205,284,934,580	418,275,490	6,100,000	0	205,697,110,070	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan instalasi	6,842,275,353	88,160,801	-	-	6,930,436,154	Buildings
Inventaris kantor	3,812,152,162	264,357,808	6,099,998	0	4,070,409,972	Office equipments
Kendaraan	1,373,246,126	162,500,379	-	-	1,535,746,505	Vehicles
Jumlah	12,027,673,641	515,018,988	6,099,998	0	12,536,592,631	Total
Jumlah tercatat bersih	193,257,260,939				193,160,517,439	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Surplus Revaluasi Aset/ Asset Revaluation Surplus	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	171,066,000,000	-	-	(17,989,000,000)	153,077,000,000	Land
Bangunan dan instalasi	11,173,769,467	1,399,349,329	11,500,000	(5,468,902,707)	7,092,716,089	Buildings
Inventaris kantor	4,103,941,981	3,498,235,012	699,767,209	-	6,902,409,784	Office equipments
Kendaraan	3,324,045,999	-	713,139,999	-	2,610,906,000	Vehicles
Jumlah	189,667,757,447	4,897,584,341	1,424,407,208	(23,457,902,707)	169,683,031,873	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan instalasi	6,261,825,668	288,402,700	11,499,999	2,917,077,540	3,621,650,829	Buildings
Inventaris kantor	3,775,175,925	305,359,500	694,150,583	-	3,386,384,842	Office equipments
Kendaraan	1,248,617,805	788,302,731	351,179,764	-	1,685,740,772	Vehicles
Jumlah	11,285,619,398	1,382,064,931	1,056,830,346	2,917,077,540	8,693,776,443	Total
Jumlah tercatat bersih	178,382,138,049				160,989,255,430	Net carrying value

Pengurangan aset tetap merupakan Hapus Buku aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Disposal of assets consists of write off of fixed assets for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

	31 Maret 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp	
<u>Penjualan kendaraan</u>			<u>Sales of vehicles</u>
Harga jual - kendaraan	-	565,000,000	Selling price - vehicles
Nilai perolehan - kendaraan	-	713,139,999	At cost - vehicles
Akumulasi penyusutan - kendaraan	-	(346,967,252)	Accumulated depreciation - vehicles
Nilai buku - vehicles	-	366,172,747	Net book value - vehicles
<u>Penjualan inventaris kantor</u>			<u>Sales of office equipments</u>
Harga jual - inventaris kantor	500,000	7,050,000	Selling price - office equipments
Nilai perolehan - inventaris kantor	0	126,818,100	At cost - office equipments
Akumulasi penyusutan - inventaris kantor	0	(114,794,438)	Accumulated depreciation - office equipments
Nilai buku - inventaris kantor	0	12,023,662	Net book value - office equipments
Laba penjualan aset tetap (Catatan 30)	500,000	193,853,591	Gain on sale of assets (Note 30)

Penyusutan yang dibebankan pada operasional Bank adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to the Bank's operations is as follows:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	515,018,988	1,382,064,931	General and administrative expenses (Note 28)

Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank sebesar Rp 3.560.187.391 pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp 2.988.687.382), antara lain berupa kendaraan dan inventaris.

The fixed assets that have been fully depreciated but still used by the Bank amounted to Rp 3.560.187.391 as of March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 2,988,687,382), including vehicles and inventory.

Nilai wajar dari tanah yang dimiliki Bank telah dilakukan penilaian kembali dengan tanggal penilaian per 30 Juni 2022 yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan (KJPP-NDR) berdasarkan laporan No. 00500/2.0018-00/PI/07/0148/1/VIII/2022 tertanggal 29 Agustus 2022.

The fair value of land owned by the Bank has been revalued with the valuation date as of June 30, 2022 which was assessed by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners (KJPP-NDR) based on report No. 00500/2.0018-00/PI/07/0148/1/VIII/2022 dated August 29, 2022.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan dan dalam menggunakan pendekatan pasar dengan menggunakan Metode Perbandingan Data Pasar (*Direct Comparison Method*).

The valuation is based on the Indonesian Appraisal Standard, determined based on current market transactions and is carried out with the usual provisions. The valuation approach used is the market approach, in accordance with the characteristics of the assets being valued, in which adequate market data is available, comparable and commensurate with the property valued to be used as a comparison and in using a market approach using the Market Data Comparison Method (*Direct Comparison Method*).

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai revaluasi tanah pada tanggal revaluasi:

The following table presents the information on the revaluation of the land on the date of revaluation:

	2024			2023			
	Nilai buku/ <i>Book value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	Nilai buku/ <i>Book value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	0	0	-	171,066,000,000	171,066,000,000	0	Land

Aset tetap (kecuali tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Asuransi Central Asia, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 10.504.000.000. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Fixed assets (except land) have been insured against fire and other risks under a certain policy package to PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, and PT Asuransi Central Asia, with a sum of Rp 10,504,000,000. The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen menyatakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Based on the review of fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023, management believes that there was no indication of impairment.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Bank has no fixed assets that are pledged as collateral.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Tagihan terkait pembayaran kredit <i>channeling</i>	102,983,571,065	61,735,603,038	Receivables related to <i>channeling</i> loan repayment
subjumlah	102,983,571,065	61,735,603,038	subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Pendapatan bunga yang akan diterima	38,270,019,893	32,593,343,912	Accrued interest
Tagihan ATM Bersama dan Prima	44,314,669,649	16,402,113,957	Receivables from ATM Bersama and Prima
Biaya dibayar dimuka	9,035,163,360	13,105,457,222	Prepaid expenses
Properti investasi	-	12,144,000,000	Investment properties
Agunan yang diambil alih - bersih	8,641,350,000	8,641,350,000	Foreclosed collateral - net
Lainnya	4,200,128,248	4,254,897,916	Others
Persediaan	212,470,185	244,939,076	Inventories
subjumlah	104,673,801,335	87,386,102,083	subtotal
Jumlah	207,657,372,400	149,121,705,121	Total

Pendapatan bunga yang akan diterima terdiri dari pendapatan bunga deposito dari bank lain, pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia, pendapatan bunga dari obligasi dan pendapatan bunga kredit yang diberikan.

Accrued interest consisting of deposit interest income from other banks, interest income from placements with Bank Indonesia, interest income from securities and loans interest income.

Biaya dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas uang muka jaminan, biaya asuransi, biaya umum dan personalia, dan biaya teknologi.

Prepaid expenses consist mainly of security deposits, insurance costs, general and personnel costs, and technology costs.

Pada tahun 2021, nilai wajar dari aset amnesti pajak berupa sebidang tanah kosong seluas 1.840m² yang terletak di Komplek Permata Ayu, Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Ciparay, Kota Bandung dengan SHM No. 835 telah dilakukan penilaian kembali dengan tanggal penilaian per 14 Juni 2021 yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan berdasarkan laporan No. 00344/2.0018-00/PI/07/0148/1/VI/2021 tertanggal 18 Juni 2021. Nilai wajar properti investasi sebesar Rp 12.144.000.000.

In 2021, the fair value of the tax amnesty asset is a piece of vacant land with an area of 1,840m² which is located in the Permata Ayu Complex, Babakan Ciparay Village, Ciparay District, Bandung City with SHM No. 835 have been reassessed with an assessment date of 14 June 2021 which was assessed by the Public Appraiser Service Office (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners based on report No. 00344/2.0018-00/PI/07/0148/1/VI/2021 dated June 18, 2021. The fair value of the investment property amounting to Rp 12,144,000,000.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan dan dalam menggunakan pendekatan data pasar dengan menggunakan metode teknik tambah kurang secara menyeluruh (*Overall Adjustment/Pluses Minuses*).

The valuation is based on the Indonesian Appraisal Standard, determined based on current market transactions and is carried out with the usual provisions. The valuation approach used is a market approach, in accordance with the characteristics of the asset being assessed, where adequate, comparable and commensurate market data are available to the property being assessed for comparison and in using a market data approach using the added less comprehensive technique method (*Overall Adjustments/Pluses Minuses*).

Agunan yang diambil alih merupakan agunan kredit dan pembiayaan konsumen dalam bentuk tanah yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed collaterals represent collaterals on loan in the form of land that have been foreclosed by the Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih, antara lain melalui penjualan.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed collaterals as required by Financial Services Authority No. No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012, among others through sales.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collaterals are as follows:

	31 Maret 2024	
	Rp	
Saldo awal tahun	8,650,000	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	0	Provision during the year
Saldo akhir tahun	(8,650,000)	Balance at the end of the year

15. LIABILITAS SEGERA

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
Kewajiban terkait <i>disbursement</i> kredit <i>channeling</i>	98,794,835,618	19,688,768,918	Liabilities related to <i>channeling</i> loan disbursement
Beban royalti	7,028,492,242	7,029,251,592	Royalty expenses
Lainnya	331,100,000	700,000	Others
Subjumlah	106,154,427,860	26,718,720,510	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
Pendapatan ditangguhkan	3,411,124,034	7,698,904,528	Deferred revenue
Kewajiban ATM Bersama dan Prima	22,723,829,110	6,212,927,408	Liabilities to ATM Bersama and Prima
Lainnya	3,278,076,458	4,167,565,394	Others
Subjumlah	29,413,029,602	18,079,397,330	Subtotal
Jumlah	135,567,457,462	44,798,117,840	Total

16. GIRO

16. CURRENT ACCOUNTS

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
Phak berelasi	3,068,827,794	3,449,555,031	Related parties
Phak ketiga	1,393,898,889	2,338,474,336	Third parties
Jumlah	4,462,726,683	5,788,029,367	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rate:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	%	%	
Giro	0,12	0,12	Current accounts

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no demand deposits that were restricted and pledged as loan collaterals.

17. TABUNGAN

17. SAVINGS

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi	3,214,078,216	2,272,133,992	Related parties
Pihak ketiga	<u>90,454,061,847</u>	<u>41,045,505,424</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>93,668,140,063</u></u>	<u><u>43,317,639,416</u></u>	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rate:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
	%	%	
Tabungan	<u><u>3.04</u></u>	<u><u>5.44</u></u>	Savings

Pada tanggal 31 Maret 2024 saldo tabungan yang diblokir adalah sebesar Rp 1.602.485.282 (31 Desember 2023: Rp 2.157.606.112).

As of March 31, 2024 the blocked savings balance was Rp 1,602,485,282 (December 31, 2023: Rp 2,157,606,112).

18. DEPOSITO BERJANGKA

18. TIME DEPOSITS

Berdasarkan jangka waktu

Based on time period

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
	Rp	Rp	
Kurang dari 1 bulan	45,069,364,879	29,516,866,982	Less than 1 month
1 - 3 bulan	419,162,688,724	111,602,474,151	1 - 3 months
3 - 6 bulan	190,183,346,177	157,333,713,462	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan		500,000	More than 6 months
Jumlah	<u><u>654,415,399,780</u></u>	<u><u>298,453,554,595</u></u>	Total

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

By remaining period to maturity

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
	Rp	Rp	
Kurang dari 1 bulan	172,126,037,229	95,541,319,343	Less than 1 month
1 - 6 bulan	<u>482,289,362,551</u>	<u>202,912,235,252</u>	1 - 6 months
Jumlah	<u><u>654,415,399,780</u></u>	<u><u>298,453,554,595</u></u>	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:	Average annual effective interest rate:	
	31 Maret 2024	31 Desember 2023
	%	%
Deposito berjangka	<u>6.02</u>	<u>4.22</u>
		Time deposits

Pada Tanggal 31 Maret 2024, deposito berjangka yang dijadikan agunan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank berjumlah Rp 18.532.254.232 (31 Desember 2023: Rp 18.475.667.264).

As of March 31, 2024, time deposits which were used as collateral for credit facilities provided by the Bank amounted to Rp 18,532,254,232 (December 31, 2023: Rp 18,475,667,264).

19. PAJAK PENGHASILAN

Utang pajak:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan Pasal 29	0	25,265,747,346	Income tax Article 29
Pajak penghasilan Pasal 25	3,189,258,888	3,227,779,405	Income tax Article 25
Pajak penghasilan Pasal 21	1,984,011,660	621,430,260	Income tax Article 21
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	424,314,884	151,660,097	Income tax Article 4(2)
Pajak penghasilan Pasal 23 & 26	<u>5,243,386</u>	<u>5,234,180</u>	Income tax Article 23 & 26
Jumlah	<u>5,602,828,818</u>	<u>29,271,851,288</u>	Total

19. INCOME TAX

Income tax payable:

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dimuat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Corporate Income tax

The reconciliation between income before corporate income tax contained in the income statement and other comprehensive income with taxable income for the periods ended March 31, 2023 and December 31, 2023 is as follows:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak	<u>36,142,461,600</u>	<u>172,251,882,418</u>	Profit before income tax
<u>Perbedaan waktu:</u>			<u>Time difference:</u>
Beban manfaat pensiun	0	5,136,806,720	Pension benefit expenses
Realisasi manfaat pensiun	0	(741,201,948)	Realization of pension benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	97,892,965,303	Allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	0	350,314,161	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus dan THR	0	7,363,442,168	Bonus and festive allowances
<u>Perbedaan Permanen:</u>			<u>Permanent Difference:</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>0</u>	<u>8,119,453,757</u>	Non-deductible expenses
Penghasilan kena pajak	<u>36,142,461,600</u>	<u>290,373,662,579</u>	Taxable income
Penghasilan kena pajak dibulatkan	<u>36,142,461,000</u>	<u>290,373,662,000</u>	Taxable income rounded

	31 Maret 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp	
Maret 2024			In March 2024
Rp 36,142,461,599 x 22%	7,951,341,552	0	Rp 36,142,461,599 x 22%
Tahun 2023			In 2023
Rp 290.373.662.000 x 22%	-	63,882,205,640	Rp 97,991,846,000 x 22%
Pajak Penghasilan	7,951,341,552	63,882,205,640	Income Tax
<u>Kredit Pajak:</u>			<u>Tax Credit:</u>
Pajak penghasilan Pasal 25	(7,951,341,552)	(21,899,324,324)	Income tax Article 25
(Utang pajak) pajak dibayar dimuka	0	(41,982,881,316)	(Tax payable) prepaid income tax

Menurut Undang-undang Perpajakan di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

According to the Taxation Law in Indonesia, the Bank calculates, determines, and pays for itself the amount of tax owed. The tax office may determine or amend taxes within five years from the date the tax became due.

Koreksi kewajiban pajak Bank dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Bank tersebut telah ditetapkan.

Amendments to the Bank's tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter is received, or if you submit an objection, when the decision on the Bank's objection is determined.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

31 Mar 2024				
1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit and loss Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Maret 31-Mar 2024 Rp	
Cadangan imbalan pasca kerja	1,474,593,402	(59,180,133)	1,372,764,743	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(234,139,557)	(234,139,557)	Allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	-	54,829,643	54,829,643	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1,474,593,402</u>	<u>(238,490,047)</u>	<u>1,193,454,829</u>	Deferred tax assets - net
2023				
1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit and loss Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Cadangan imbalan pasca kerja	1,372,764,743	967,033,050	2,364,348,648	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234,139,557)	2,153,452,367	2,130,232,810	Allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	54,829,643	77,069,115	131,898,758	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1,193,454,829</u>	<u>24,200,511,809</u>	<u>25,418,517,493</u>	Deferred tax assets - net

Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu perubahan dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah sebesar 22%.

Tax Rate

On October 29, 2021, the Government stipulated Law No.7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Bill"). One of the changes in this HPP Law is the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22%.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No.11/2020. Pada tanggal 31 Maret 2024, jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 169 karyawan tetap dan 15 karyawan PKWT (31 Desember 2023: 94 karyawan tetap).

Liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi:

	2023
	Rp
Biaya jasa	
Biaya jasa kini	5,130,471,955
Biaya jasa lalu	(557,894,928)
Biaya bunga bersih	564,229,693
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi	5,136,806,720

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020. As of March 31, 2024, the number of employees entitled to the benefits is 169 permanent employees and 15 Fixed Term Employment Contract (December 31, 2023: 94 permanent employees).

The defined employment benefit liabilities plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the statement of profit or loss in respect of the defined benefit plans are as follows:

Service cost
Current service cost
Past service cost
Net interest expense
Amount recognized in the profit or loss

Beban imbalan pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain:

Amounts recognized in the other comprehensive income in respect of the defined benefit plans are as follows:

	2023 Rp	
Keuntungan/kerugian aktuarial:		Actuarial gain/losses:
Dampak perubahan asumsi keuangan	214,405,731	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	(102,810,934)	Experience adjustments
Jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya periode kini	<u>111,594,797</u>	Amounts recognized in the current year other comprehensive income

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2,023 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	6,239,839,743	Present value of the defined benefit obligation at beginning of the year
Biaya jasa kini	5,130,471,955	Current service cost
Biaya jasa lalu	(557,894,928)	Past service cost
Beban bunga	564,229,693	Interest cost
Pembayaran manfaat	(741,201,948)	Benefits paid
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan):		Remeasurement losses (gain):
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari pengubahan asumsi keuangan	214,405,731	Actuarial (gain) loss from changes in financial assumption
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(102,810,934)	Actuarial loss from changes in experience adjustments
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun	<u>10,747,039,312</u>	Present value of the defined benefit obligation at the end of the year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 905.534.991 (meningkat sebesar Rp 1.062.195.773) pada tanggal 31 Des 2023 dan berkurang sebesar Rp 483.689.185 (meningkat sebesar Rp 550.990.969) pada tanggal 31 Desember 2022.

If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 905,534,991 (increase by Rp 1,062,195,733) as of December 31, 2023 and decrease by Rp 483,689,185 (increase by Rp 550,990,969) as of December 31, 2022.

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1% kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 1.059.462.237 (turun sebesar Rp 921.873.512) pada tanggal 31 Des 2023 dan naik sebesar Rp 528.185.912 (turun sebesar Rp 474.073.145) pada tanggal 31 Desember 2022.

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 1,059,462,237 (decrease by Rp 921,873,512) as of December 31, 2024 and increase by Rp 528,185,912 (decrease by Rp 474,073,145) as of December 31, 2022.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Perhitungan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 dilakukan oleh aktuaris independen, KKA Riana & Rekan (31 Desember 2022: KKA Arya Bagiastra), dengan menggunakan asumsi-asumsi utama, sebagai berikut:

The calculation of employee benefit obligation as of December 31, 2023 and December 31, 2022 was calculated by an independent actuary, KKA Riana & Rekan (December 31, 2022: KKA Arya Bagiastra), using the following key assumptions:

	2023	2022	
Tingkat diskonto	7.00%	5,77% - 7,30%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9.0%	9.0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI-IV	100% TMI-IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI-IV	10% TMI-IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia pensiun normal/ 10% up to age 30 and reducing linearly to 0% at the age of normal retirement age	6% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal/ 6% up to age 30 and reducing linearly to 0% at the age of 2 years before normal retirement age	Resignation rate

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	31 Maret 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp	
Pihak ketiga:			Third Parties:
Cadangan atas Tunjangan Hari Raya dan bonus	5,297,869,667	7,363,442,168	Accrued of festive allowances and bonuses
Bunga masih harus dibayar	5,658,872,259	1,472,501,009	Accrued interest expense
Lainnya	1,146,198,899	1,830,885,223	Others
Jumlah	12,102,940,825	10,666,828,400	Total

Biaya yang masih harus dibayarkan terdiri dari biaya terkait tunjangan hari raya dan bonus yang dicadangkan pada tahun berjalan.

Accrued expense consist of expense related festive allowances and bonus that accrued on the current year.

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Bank's stockholders as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Pemegang saham	31 Maret 2024		Jumlah/ Amount Rp	Shareholders
	Jumlah saham Number of shares Rp	% kepemilikan/ % of ownership		
PT FinAccel Teknologi Indonesia	2,756,042,477	75.00%	275,604,247,700	PT FinAccel Teknologi Indonesia
Sundjono Suriadi	180,471,077	4.91%	18,047,107,700	Sundjono Suriadi
PT Sun Land Investama	167,003,967	4.55%	16,700,396,700	PT Sun Land Investama
PT Sun Antarnusa Investment Masyarakat	163,632,352	4.45%	16,363,235,200	PT Sun Antarnusa Investment
	407,573,428	11.09%	40,757,342,800	Public
Jumlah	3,674,723,301	100.00%	367,472,330,100	Total

Atas penambahan modal sebesar Rp 36.747.232.800 atau 367.472.328 lembar saham sudah ada persetujuan penggunaan dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan pada tanggal 12 Mei 2023 melalui Surat Otoritas Jasa Keuangan Perbankan No. S/60/KR.021/2023.

For the additional capital amounting to Rp 36,747,232,800 or 367,472,328 shares there has been approval for use from the Banking Financial Services Authority on May 12, 2023 thorough Banking Financial Services Authority Letter No. S/60/KR.021/2023.

Pemegang saham	31 Desember 2023			Shareholders
	Jumlah saham	% kepemilikan/	Jumlah/	
	<i>Number of shares</i>	<i>% of ownership</i>	<i>Amount</i>	
	Rp		Rp	
PT FinAccel Teknologi Indonesia	2,756,042,477	75.00%	275,604,247,700	PT FinAccel Teknologi Indonesia
Sundjono Suriadi	180,471,077	4.91%	18,047,107,700	Sundjono Suriadi
PT Sun Land Investama	167,003,967	4.55%	16,700,396,700	PT Sun Land Investama
PT Sun Antarnusa Investment Masyarakat	163,632,352	4.45%	16,363,235,200	PT Sun Antarnusa Investment
	407,573,428	11.09%	40,757,342,800	Public
Jumlah	<u>3,674,723,301</u>	<u>100.00%</u>	<u>367,472,330,100</u>	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
Tambahan modal disetor - amnesti pajak	250,000,000	250,000,000	Additional paid-in capital - tax amnesty
Kelebihan penerimaan diatas nilai nominal saham	<u>2,223,435,942,304</u>	<u>2,223,435,942,304</u>	Excess of proceeds from issuance of Share capital over par value
Jumlah	<u>2,223,685,942,304</u>	<u>2,223,685,942,304</u>	Total

Pada tanggal 15 Juli 2016, pemerintah mengeluarkan regulasi pajak berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, berupa program *Tax Amnesty*. Program *Tax Amnesty* merupakan sarana atau fasilitas yang diberikan kepada semua wajib pajak baik Entitas maupun Pribadi yang memiliki Aset tetapi belum dilaporkan dalam laporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dengan cara membayar uang tebusan.

On July 15, 2016, the government issued a tax regulation in the form of the Minister of Finance Regulation (PMK) Number 118/PMK.03/2016 concerning the Implementation of Law Number 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty, in the form of the Tax Amnesty program. The Tax Amnesty Program is a facility or facility provided to all taxpayers of both Entities and Individuals who own Assets but have not been reported in the SPT report (Annual Notification Letter) by paying a ransom.

Manajemen memutuskan mengikuti program *Tax Amnesty* tersebut Dalam PSAK 70 "Akuntansi Aset & Liabilitas Pengampunan Pajak", tambahan aset sebesar Rp 250.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 12 dalam PSAK 70 bahwa "Bank mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba".

Management decided to join the Tax Amnesty program In PSAK 70 "Accounting for Tax Amnesty Assets & Liabilities", an additional asset of Rp 250,000,000 was recorded as additional paid-in capital. As explained in paragraph 12 of PSAK 70, "the Bank recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings".

Tambahan modal disetor yang berasal dari penawaran umum saham terbatas I, II dan III, dijelaskan di Catatan 1c.

Additional paid-in capital from limited public offerings I, II and III, has been disclosed in Note 1c.

24. SURPLUS REVALUASI ASET

Perubahan surplus revaluasi aset setelah pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	147,662,219,863	147,662,219,863	Beginning Balance
Penambahan surplus revaluasi (Catatan 13)	<u>-</u>	<u>0</u>	Increase revaluation surplus (Note 13)
Jumlah	<u><u>147,662,219,863</u></u>	<u><u>147,662,219,863</u></u>	Total

24. ASSET REVALUATION SURPLUS

The changes in the after-tax asset revaluation surplus are as follows:

25. PENDAPATAN BUNGA

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Maret 2023</u>	
	Rp	Rp	
Pendapatan bunga diperoleh atas:			Interest income is earned on:
Penempatan pada Bank Indonesia:			Placement with Bank Indonesia:
Giro	60,787,084	58,304,586	Current accounts
Deposito	952,331,400	692,240,892	Deposit
Surat Berharga Negara (SBN)	20,836,680,585	25,987,092,530	Government Securities (SBN)
Penempatan pada Bank Lain:	0		Placements with Other Banks:
Giro	6,522,778	28,284,766	Current Accounts
Deposito Bank lain	0	2,465,753,425	Other Bank deposits
Kredit	176,298,928,030	26,774,803,367	Loans
Efek-efek	<u>3,429,547,677</u>	<u>2,520,134,642</u>	Marketable securities
Jumlah	<u><u>201,584,797,554</u></u>	<u><u>58,526,614,208</u></u>	Total

25. INTEREST INCOME

26. BEBAN BUNGA

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Maret 2023</u>	
	Rp	Rp	
Beban bunga terdiri atas:			Interest expense consists of:
Deposito	10,017,710	22,762,361	Deposits
Tabungan	750,743,377	1,492,695,290	Savings
Giro	8,267,921,328	43,813,805	Current accounts
Lainnya	<u>-</u>	<u>3,639,304</u>	Others
Jumlah	<u><u>9,028,682,415</u></u>	<u><u>1,562,910,760</u></u>	Total

26. INTEREST EXPENSES

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Maret 2023</u>	
	Rp	Rp	
Administrasi dan denda	138,818,005	402,162,304	Administration and fines
Provisi dan komisi lainnya	72,034,184	107,714,115	Other commissions and provisions
Pendapatan lainnya	<u>174,194,514</u>	<u>0</u>	Other revenues
Jumlah	<u><u>385,046,703</u></u>	<u><u>509,876,419</u></u>	Total

27. OTHER OPERATING INCOME

28. BEBAN OPERASIONAL

28. OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2024	31 Maret 2023	
	Rp	Rp	
<u>Beban Tenaga Kerja</u>			<u>Personnel Expenses</u>
Beban gaji dan upah	13,000,232,677	6,526,725,680	Salary and wage expenses
Beban Tenaga kerja lainnya	5,876,070,989	2,811,945,318	Other personnel expenses
Honor Direksi & Komisaris/ Pengawas	1,959,587,555	1,624,250,001	Directors and Commissioner/ Supervisor honor
Imbalan pasca kerja	1,323,263,002	427,500,000	Post-employment benefits
Pendidikan dan pelatihan	270,417,843	263,147,534	Education and training
Jumlah	<u>22,429,572,066</u>	<u>11,653,568,533</u>	Total
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Beban teknologi	6,965,821,848	4,902,101,903	Technology expenses
Beban barang dan jasa	7,138,106,110	6,753,133,147	Goods and services expenses
Beban amortisasi	222,874,405	192,182,085	Amortization expenses
Beban penyusutan	515,018,988	358,937,812	Depreciation expenses
Beban legal dan profesional	448,712,684	258,008,097	Legal and professional expenses
Beban pajak	623,899,852	1,504,755,118	Taxes expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	287,579,130	77,535,848	Maintenance and repairs expenses
Beban promosi	513,741,186	36,160,439	Promotional expenses
Beban asuransi penjaminan	123,366,069	258,836,025	Insurance guarantee expenses
Beban asuransi lainnya	17,187,304	19,740,358	Other insurance expenses
Beban sewa	5,025,000	325,815,011	Rent expenses
Jumlah	<u>16,861,332,576</u>	<u>14,687,205,843</u>	Total
	<u>39,290,904,642</u>	<u>26,340,774,376</u>	

29. PEMULIHAN (BEBAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI

29. REVERSAL OF (PROVISION FOR) IMPAIRMENT LOSSES

	31 Maret 2024	
	Rp	
<u>Aset Keuangan</u>		<u>Financial Assets</u>
Giro dan penempatan pada bank lain	129,097,133	Current accounts and Placements with other banks
Efek-efek	-	Marketable securities
Agunan yang diambil alih	-	Foreclosed collateral
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	<u>(117,610,892,386)</u>	Loans (Note 10)
Jumlah	<u>(117,481,795,253)</u>	Total

30. PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL

30. NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES

	31 Maret 2024 Rp	31 Maret 2023 Rp	
<u>Pendapatan Non Operasional</u>			<u>Non-Operating Income</u>
Laba penjualan aset tetap	500,000	125,975,391	Gain on sale of assets
Lain-lain	26,566,960	40,190	Others
Jumlah	<u>27,066,960</u>	<u>126,015,581</u>	Total
<u>Beban Non Operasional</u>			<u>Non-Operating Expenses</u>
Beban denda dan sanksi	(48,867,307)	(100,000)	Charges of fines and sanctions
Lain-lain	(3,200,000)	(3,511,123)	Others
Beban sosial	(1,000,000)	(12,800,000)	Social expenses
Jumlah	<u>(53,067,307)</u>	<u>(16,411,123)</u>	Total
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	<u>(26,000,347)</u>	<u>109,604,458</u>	Total Non-Operating Income and (Expenses) - Net

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT FinAccel Teknologi Indonesia	Entitas Induk/Parent Company	Kredit yang diberikan, Giro dan Liabilitas segera /Loans, current accounts, and Liabilities due immediately
PT Sun Antarnusa Investment	Pemegang saham bank dengan pengaruh signifikan/ Bank Shareholders with significant influence	Giro/Current accounts
Sundjono Suriadi	Pemegang saham bank dengan pengaruh signifikan/ Bank Shareholders with significant influence	Giro dan Deposito berjangka/Current accounts and time deposits
PT Sun Land Investama	Pemegang saham bank dengan pengaruh signifikan/ Bank Shareholders with significant influence	Giro/Current accounts
PT Bandung Pakar	Entitas yang dikendalikan oleh orang yang memiliki pengaruh signifikan/Entity controlled by persons with significant influence	Kredit yang diberikan, Giro dan Deposito berjangka/Loans, current accounts and time deposits
Hotel Dago Pakar	Entitas yang dikendalikan oleh orang yang memiliki pengaruh signifikan/ Entity controlled by persons with significant influence	Kredit yang diberikan, Giro dan Deposito berjangka/Loans, current accounts and time deposits
Invetco Nusantara	Entitas yang dikendalikan oleh orang yang memiliki pengaruh signifikan/ Entity controlled by persons with significant influence	Deposito berjangka/Time deposits
PT Sunsonindo Textile Investama	Entitas yang dikendalikan oleh orang yang memiliki pengaruh signifikan/ Entity controlled by persons with significant influence	Giro/Current accounts
PT Sunson Textile Manufacturer	Entitas yang dikendalikan oleh orang yang memiliki pengaruh signifikan/ Entity controlled by	Giro/Current accounts

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Sunindo Investama	persons with significant influence Entitas yang dikendalikan oleh orang yang memiliki pengaruh signifikan/ Entity controlled by persons with significant influence	Giro/Current accounts
PT Kredivo Finance Indonesia	Pihak berelasi lainnya/Other related party	Aset lain-lain dan Liabilitas segera/Other assets and Liabilities due immediately
PT Kredifazz Digital Indonesia	Pihak berelasi lainnya/Other related party	Aset lain-lain dan Liabilitas segera/Other assets and Liabilities due immediately
Transaksi dan saldo yang signifikan		
	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	Persentase Aset atau Liabilitas/Assets or Liabilities Percentage %
Kredit Yang Diberikan		
PT FinAccel Teknologi Indonesia	227,892,187,500	5.50%
PT Bandung Pakar	53,324,727,151	1.29%
Pihak berelasi lainnya	6,670,996,714	0.16%
Hotel Dago Pakar	1,750,000,000	0.04%
Jumlah	289,637,911,365	6.99%
Aset Lain-lain		
PT Kredivo Finance Indonesia	65,270,382,934	1.58%
PT Kredifazz Digital Indonesia	37,713,188,131	0.91%
Jumlah	65,270,382,934	1.58%
Giro		
Sundjono Suriadi	1,089,172,147	0.12%
Pihak berelasi lainnya	568,084,145	0.06%
PT FinAccel Teknologi Indonesia	149,932,288	0.02%
PT Sunson Textile Manufacturer	1,200,301,021	0.13%
PT Sun Antarnusa Investment	5,309,547	0.00%
Sunindo Investama	4,809,862	0.00%
Hotel Dago Pakar	43,394,855	0.00%
PT Sun Land Investama	1,871,782	0.00%
PT Bandung Pakar	4,423,088	0.00%
PT Sunsonindo Textile Investama	1,529,059	0.00%
Jumlah	3,068,827,794	0.34%
Tabungan		
Pihak berelasi lainnya	2,486,618,933	0.27%
Manajemen kunci	727,459,283	0.08%
Jumlah	3,214,078,216	0.35%
Deposito Berjangka		
Pihak berelasi lainnya	52,157,119,698	5.70%
Invetco Nusantara	4,516,487,638	0.49%
PT Bandung Pakar	4,441,658,423	0.49%
Hotel Dago Pakar	2,129,971,143	0.23%
Jumlah	63,245,236,902	6.92%
	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	Persentase Aset atau Liabilitas/Assets or Liabilities Percentage %
Liabilitas Segera		
PT Kredivo Finance Indonesia	98,140,673,422	10.73%
PT FinAccel Teknologi Indonesia	7,028,492,242	0.77%
PT Kredifazz Digital Indonesia	985,262,196	0.11%
Jumlah	106,154,427,860	11.61%
Liabilitas Due Immediately		
PT Kredivo Finance Indonesia		
PT FinAccel Teknologi Indonesia		
PT Kredifazz Digital Indonesia		
Jumlah		
Loans		
PT FinAccel Teknologi Indonesia		
PT Bandung Pakar		
Others Related Parties		
Hotel Dago Pakar		
Total		
Other Assets		
PT Kredivo Finance Indonesia		
PT Kredifazz Digital Indonesia		
Total		
Current Accounts		
Other Related Parties		
PT FinAccel Teknologi Indonesia		
PT Sunson Textile Manufacturer		
PT Sun Antarnusa Investment		
Sunindo Investama		
Hotel Dago Pakar		
PT Sun Land Investama		
PT Bandung Pakar		
PT Sunsonindo Textile Investama		
Total		
Savings		
Other related parties		
Key management		
Total		
Time Deposits		
Other related parties		
Invetco Nusantara		
PT Bandung Pakar		
Hotel Dago Pakar		
Total		

	31 Desember/ Des 31 2023 Rp	Persentase Aset atau Liabilitas/Assets or Liabilities Percentage %	
Kredit Yang Diberikan			Loans
PT FinAccel Teknologi Indonesia	228,636,687,502	6.28%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Bandung Pakar	57,222,848,208	1.57%	PT Bandung Pakar
Pihak berelasi lainnya	6,782,882,835	0.19%	Others Related Parties
Hotel Dago Pakar	1,750,000,000	0.05%	Hotel Dago Pakar
Jumlah	<u>294,392,418,545</u>	<u>8.09%</u>	Total
Aset Lain-lain			Other Assets
PT Kredivo Finance Indonesia	33,062,059,264	0.91%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	28,673,543,774	0.79%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	<u>61,735,603,038</u>	<u>1.70%</u>	Total
Giro			Current Accounts
Pihak berelasi lainnya	3,166,574,077	0.71%	Other Related Parties
PT FinAccel Teknologi Indonesia	169,539,106	0.04%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Sunson Textile Manufacturer	94,690,280	0.02%	PT Sunson Textile Manufacturer
PT Sun Antarnusa Investment	5,384,547	0.00%	PT Sun Antarnusa Investment
Sunindo Investama	4,884,862	0.00%	Sunindo Investama
Hotel Dago Pakar	2,958,397	0.00%	Hotel Dago Pakar
PT Sun Land Investama	2,156,782	0.00%	PT Sun Land Investama
PT Bandung Pakar	1,762,921	0.00%	PT Bandung Pakar
PT Sunsonindo Textile Investama	1,604,059	0.00%	PT Sunsonindo Textile Investama
Jumlah	<u>3,449,555,031</u>	<u>0.77%</u>	Total
Tabungan			Savings
Pihak berelasi lainnya	2,142,653,846	0.48%	Other related parties
Manajemen kunci	129,480,146	0.03%	Key management
Jumlah	<u>2,272,133,992</u>	<u>0.51%</u>	Total
Deposito Berjangka			Time Deposits
Pihak berelasi lainnya	42,223,069,469	9.53%	Other related parties
Invetco Nusantara	4,482,157,288	1.01%	Invetco Nusantara
PT Bandung Pakar	4,410,920,452	1.00%	PT Bandung Pakar
Hotel Dago Pakar	2,115,373,986	0.48%	Hotel Dago Pakar
Jumlah	<u>53,231,521,195</u>	<u>12.02%</u>	Total
Liabilitas Segera			Liabilitas Due Immediately
PT Kredivo Finance Indonesia	18,546,367,042	4.19%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT FinAccel Teknologi Indonesia	7,029,251,592	1.59%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	1,143,101,876	0.26%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	<u>26,718,720,510</u>	<u>6.03%</u>	Total

Kompensasi dibayarkan kepada Dewan Komisaris per tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 535.793.200 (31 Desember 2023: Rp 1.664.705.366), sedangkan remunerasi untuk Direksi per tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 1.423.794.355 (31 Desember 2023: Rp 5.189.577.638).

Compensation was paid to the Board of Commissioners as of March 31, 2024 amounting to Rp 535.793.200 (December 31, 2023: Rp 1,664,705,366), meanwhile, the remuneration for the Board of Directors as of March 31, 2024 amounted to Rp 1.423.794.355 (December 31, 2023: Rp 5,189,577,638).

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Maret 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp
Komitmen		
<u>Liabilitas Komitmen</u>		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(23,343,474,164)	(26,554,318,260)
Kontinjensi		
<u>Tagihan Kontinjensi</u>		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	21,948,399,097	20,700,000,091
<u>Liabilitas Kontinjensi</u>		
Lain-lain	(2,422,369,500)	(4,547,582,630)
Jumlah Kontinjensi	19,526,029,597	16,152,417,461
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	<u>(3,817,444,567)</u>	<u>(10,401,900,799)</u>

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas bank.

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitment
<u>Commitment Liabilities</u>
Unused Loan Facilities
Contingency
<u>Contingent Receivables</u>
Interest income in completion
<u>Contingent Liabilities</u>
Others
Total Contingencies
Total Commitment Payables and Contingent-Net

The Bank is facing various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the result in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's result of operations, financial position, or liquidity.

33. LABA PER SAHAM

Berikut adalah perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian:

	31 Maret 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp
<u>Laba bersih</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian		
Laba bersih	<u>28,191,120,047</u>	<u>132,570,188,586</u>
<u>Jumlah saham (dalam angka penuh)</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusian	<u>3,674,723,301</u>	<u>3,674,723,301</u>

33. EARNINGS PER SHARE

The following presents the computations of basic and diluted earnings per share:

<u>Net income</u>
Earnings for computation of basic/diluted earnings per share
Net income
<u>Number of shares (in full amount)</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

34. SEGMENT OPERASI

34. OPERATING SEGMENT

	31 Maret 2024		Jumlah/ Total Rp	
	Bandung Rp	Jakarta Rp		
Pendapatan bunga	193,409,830,664	8,174,966,890	201,584,797,554	Interest income
Beban bunga	(1,059,833,918)	(7,968,848,497)	(9,028,682,415)	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih	192,349,996,747	206,118,392	192,556,115,139	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya	207,520,711	177,525,993	385,046,703	Other operating income
Beban operasional lainnya	(155,836,504,556)	(936,195,339)	(156,772,699,895)	Other operating expenses
Laba operasional	36,721,012,902	(552,550,954)	36,168,461,948	Operating income
Pendapatan non-operasional	26,566,617	500,343	27,066,960	Non-operating income
Beban non-operasional	(53,067,108)	(199)	(53,067,307)	Non-operating expenses
Laba sebelum pajak	36,694,512,411	(552,050,810)	36,142,461,601	Income before tax
Aset Segmen				Segment Assets
Kredit yang diberikan - bruto	1,874,665,537,255	310,313,424,965	2,184,978,962,220	Loan - gross
Total aset	3,756,275,944,392	386,230,513,556	4,142,506,457,947	Total assets
Liabilitas Segmen				Segment Liability
Total simpanan nasabah	103,169,950,031	649,376,316,495	752,546,266,526	Deposits from customers
Total liabilitas	234,867,500,135	679,648,601,600	914,516,101,735	Total liability
	2023			
	Bandung Rp	Jakarta Rp	Jumlah/ Total Rp	
Pendapatan bunga	398,930,471,105	37,966,175,964	436,896,647,069	Interest income
Beban bunga	(5,296,220,945)	(2,318,523,408)	(7,614,744,353)	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih	393,634,250,160	35,647,652,556	429,281,902,716	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya	585,015,626	687,589,858	1,272,605,484	Other operating income
Beban operasional lainnya	(254,923,078,215)	(3,667,596,403)	(258,590,674,618)	Other operating expenses
Laba operasional	139,296,187,571	32,667,646,011	171,963,833,582	Operating income
Pendapatan non-operasional	780,056,767	7,228,108	787,284,875	Non-operating income
Beban non-operasional	(494,634,400)	(4,601,639)	(499,236,039)	Non-operating expenses
Laba sebelum pajak	139,581,609,938	32,670,272,480	172,251,882,418	Income before tax
Aset Segmen				Segment Assets
Kredit yang diberikan - bruto	1,519,819,693,668	314,968,863,838	1,834,788,557,506	Loan - gross
Total aset	3,275,938,211,985	362,474,331,452	3,638,412,543,437	Total assets
Liabilitas Segmen				Segment Liability
Total simpanan nasabah	105,568,975,149	241,990,248,229	347,559,223,378	Deposits from customers
Total liabilitas	190,991,025,773	252,052,034,445	443,043,060,218	Total liability

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

Jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The maturities of the Bank's assets and liabilities as at March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31Maret 2024			Jumlah/ Total Rp	
	≤ 1tahun/ ≤ 1year Rp	> 1≤ 5 tahun/ > 1≤ 5 years Rp	> 5 tahun/ > 5 years Rp		
	ASET				
Kas	3,620,879,409	-	-	3,620,879,409	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	116,465,232,139	-	-	116,465,232,139	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada Bank lain	2,130,071,187	-	-	2,130,071,187	Current accounts and placements with other Banks
Efek-efek	100,080,630,814	9,833,271,505	102,284,862,346	212,198,764,665	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,429,616,036,500	-	-	1,429,616,036,500	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	1,492,367,038,455	418,155,138,417	274,456,785,348	2,184,978,962,220	Loans
Aset lain-lain	126,634,130,938	-	-	126,634,130,938	Other assets
Jumlah aset	3,270,914,019,442	427,988,409,922	376,741,647,694	4,075,644,077,058	Total assets
LIABILITAS					LIABILITY
Liabilitas segera	135,567,457,462	-	-	135,567,457,462	Liabilities payable immediately
Giro	4,462,726,683	-	-	4,462,726,683	Current accounts
Tabungan	93,668,140,063	-	-	93,668,140,063	Savings
Deposito berjangka	654,415,399,780	-	-	654,415,399,780	Time deposit
Liabilitas lain-lain	12,102,940,825	-	-	12,102,940,825	Other liabilities
Jumlah liabilitas	900,216,664,813	-	-	900,216,664,813	Total liabilities
Jumlah - bersih	2,370,697,354,629	427,988,409,922	376,741,647,694	3,175,427,412,245	Total - net
	2023				
	≤ 1tahun/ ≤ 1year Rp	> 1≤ 5 tahun/ > 1≤ 5 years Rp	> 5 tahun/ > 5 years Rp	Jumlah/ Total Rp	
ASET					ASSETS
Kas	3,803,028,925	-	-	3,803,028,925	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	122,709,770,996	-	-	122,709,770,996	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada Bank lain	33,106,783,112	-	-	33,106,783,112	Current accounts and placements with other Banks
Efek-efek	100,084,310,554	68,837,535,802	43,274,694,175	212,196,540,531	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,214,445,896,000	-	-	1,214,445,896,000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	1,120,916,036,204	428,086,504,806	285,786,016,496	1,834,788,557,506	Loans
Aset lain-lain	126,634,130,938	-	0	126,634,130,938	Other assets
Jumlah aset	2,721,699,956,729	496,924,040,608	329,060,710,671	3,547,684,708,008	Total assets
LIABILITAS					LIABILITY
Liabilitas segera	44,798,117,840	-	-	44,798,117,840	Liabilities payable immediately
Giro	5,788,029,367	-	-	5,788,029,367	Current accounts
Tabungan	43,317,639,416	-	-	43,317,639,416	Savings
Deposito berjangka	298,453,554,595	-	-	298,453,554,595	Time deposit
Liabilitas lain-lain	10,666,828,400	-	-	10,666,828,400	Other liabilities
Jumlah liabilitas	403,024,169,618	-	-	403,024,169,618	Total liabilities
Jumlah - bersih	2,318,675,787,111	496,924,040,608	329,060,710,671	3,144,660,538,390	Total - net

36. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	31 Maret 2024		31 Desember 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Aset					Assets
Diukur pada biaya amortisasi					Measured at amortized cost
Efek-efek	212,096,479,803	212,065,208,298	212,094,265,836	212,058,730,034	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,429,616,036,500	1,438,401,624,830	1,214,445,896,000	1,221,203,951,598	Securities purchase with agreements to resell
Kredit yang diberikan - neto	2,184,978,962,220	2,184,978,962,220	1,681,133,358,066	1,681,133,358,066	Loans - net
Jumlah	3,826,691,478,523	3,835,445,795,348	3,107,673,519,902	3,114,396,039,698	Total

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro dan penempatan pada bank lain, aset lain-lain dan liabilitas segera, simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instruments

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the varying amount is as reasonable approximation of fair value.

b. Fair value of financial instruments

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts and placements with other banks, other assets, deposits from customer, and other liabilities recognized in the financial statement approximate their fair values either because of their short-term maturities or carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

- Nilai wajar aset tetap (tanah) ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.
- Fair value of fixed assets (land) were determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

31 Maret 2024				
Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/	
Rp	Rp	Rp	Total	
Aset keuangan				Financial asset
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Measured at amortized cost
Efek- efek	212,198,764,665	-	212,198,764,665	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	2,184,978,962,220	2,184,978,962,220	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,429,616,036,500	-	1,429,616,036,500	Securities purchased with agreement to resell
	1,641,814,801,165	2,184,978,962,220	3,826,793,763,385	
Aset non-keuangan				Non-financial asset
Tanah				Land
	153,077,000,000	-	153,077,000,000	
31 Desember 2023				
Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/	
Rp	Rp	Rp	Total	
Aset keuangan				Financial asset
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Measured at amortized cost
Efek- efek	212,196,540,531	-	212,196,540,531	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	1,834,788,557,506	1,834,788,557,506	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,214,445,896,000	-	1,214,445,896,000	Securities purchased with agreement to resell
	1,426,642,436,531	1,834,788,557,506	3,261,430,994,037	
Aset non-keuangan				Non-financial asset
Tanah				Land
	153,077,000,000	-	153,077,000,000	

37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Dalam penyusunan laporan keuangan tahun yang berakhir 31 Desember 2022, Bank telah menyajikan kembali laporan keuangan komparatif untuk memperbaiki kesalahan terkait dengan surplus revaluasi aset tetap yang dicatat langsung pada ekuitas, yang mana seharusnya dicatat dalam penghasilan komprehensif lain.

37. RESTATEMENT OF THE FINANCIAL STATEMENTS

In preparing the financial statements for the year ended December 31, 2022, the Bank has restated its comparative financial statements to correct the errors related to fixed assets revaluation surplus which was directly recorded in the equity, while should be recorded in the other comprehensive income.

Dampak dari penyesuaian terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank adalah sebagai berikut:

The impact of the adjustments to the Bank's profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2022			
	Sebelum disajikan kembali/ Before restatement	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah disajikan kembali/ After restatement	
	Rp	Rp	Rp	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	74,812,406,596	-	74,812,406,596	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Surplus revaluasi aset tetap	-	7,287,000,000	7,287,000,000	Fixed assets revaluation surplus
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	51208,410	7,287,000,000	7,438,208,410	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	74,963,615,006	7,287,000,000	82,250,615,006	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX

Tidak ada perubahan di laporan posisi keuangan dan arus kas untuk Maret 2023.

There were no changes in March the 2023 statements of financial position and cash flows.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengenalan dan Gambaran Umum

Penerapan Manajemen Risiko Krom Bank Indonesia mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah dicabut dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah dicabut dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016, POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan lainnya terkait dengan manajemen risiko.

Krom Bank Indonesia terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Krom Bank Indonesia yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and Overview

Implementation of Risk Management in Krom Bank Indonesia refers to Bank Indonesia Regulation Number 11/25/2009 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks as repealed by Otoritas Jasa Keuangan Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, Circular Letter Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks as repealed by Circular Letter Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016, POJK No. 4/POJK.03/2016 dated January 26 2016 concerning Rating of Commercial Bank Soundness, Circular letter Otoritas Jasa Keuangan 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Rating of Commercial Bank Soundness and conditional and conditions Otoritas Jasa Keuangan related to risk of management.

Krom Bank Indonesia continues to develop its risk management function on an ongoing basis, and continues to develop and improve the integrated and comprehensive framework of risk management and internal control systems. This is intended to obtain information about potential risks earlier and then take adequate steps to minimize the impact of risks. In the day-to-day implementation of risk management, the Bank is guided by the Guidelines for the Implementation of Krom Bank Indonesia Risk Management which has been approved by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

The Bank's Risk Management Framework is implemented through policies, procedures, transaction and authority limits, risk tolerance and risk management tools. The Bank continues to develop risk management in accordance with the increasing development and complexity of business, strategy and management information systems.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, Krom Bank Indonesia senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategis.

a. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya yang timbul dari aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan, *treasury*, dan investasi.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pemantauan dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau *counterparty* pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- b. Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- c. Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- d. Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- e. Setiap kredit dengan plafond diatas Rp 500.000.000 harus mendapatkan persetujuan dari Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

The Bank's risk management organization involves supervision from the Board of Commissioners and Directors. The Bank has established a Risk Monitoring Committee as the highest supervisor at the Commissioner level. At the Board of Directors level, a Risk Management Committee has been formed which is a very important part of risk control, a control unit that monitors all risks inherent in the Bank's operational activities. The Risk Management Committee determines the policy and discusses the overall risk problems faced by the Bank.

Functions and Scope of Risk Management

In line with the Bank Indonesia regulatory framework, Krom Bank Indonesia always manages risks for 8 (eight) types of risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, compliance risk, and strategic risk.

a. Credit Risk Management

Credit risk is the risk arising from the failure of counterparties to fulfill their obligations arising from the functional activities of the Bank such as credit, treasury, and investment.

The function of Credit Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of credit risk management with related work units to avoid losses due to defaults on customers or counterparties when due to fulfill their obligations to the Bank. The Credit Risk Management Division performs the functions of identifying and monitoring credit risk with the following scope:

- a. Monitoring of the implementation of the credit risk management strategy recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.
- b. Monitoring of credit risk positions/exposures, among others, in the form of preparing reports to the Risk Management Committee and the Board of Directors on the development of credit risk on a regular basis, including the causal factors.
- c. Credit risk assessment of proposed activities and/or new products proposed or developed by a particular unit at the Bank.
- d. Periodic preparation and submission of credit risk profile reports to the President Director and Risk Management Committee.
- e. Every credit with a ceiling above Rp 500,000,000 must get an approval from the Compliance Director and the Risk Management Work Unit (SKMR).

- f. Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit sebagai proses penilaian risiko.
- g. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- h. Melakukan *Stress Testing* terhadap NPL portfolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur. Agunan dapat berupa *tangible asset* atau *intangible asset*.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.

- f. The Bank regularly reviews and updates the Credit Risk Management Policy Guidelines as a risk assessment process.
- g. The Risk Management Work Unit (SKMR), which is independent of business activities, is responsible for providing input on risk for each credit risk exposure that is considered significant for the Bank.
- h. Stress Testing the Bank's NPL loan portfolio due to changes in several parameters of macroeconomic conditions.

Credit Risk Mitigation

In calculating credit risk RWA using the Standardized Approach, the Bank can recognize the existence of collateral, guarantees, guarantees or credit insurance as a credit risk mitigation technique (MRK Technique).

The Bank has a policy that assesses credit collateral functions as a backup, that is, if the Debtor is unable to pay all obligations arising from the business being financed, then the collateral submitted to the Bank will be a source of payment to cover the remaining obligations of the Debtor. Collateral can be tangible assets or intangible assets.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria and conditions to be calculated as a deduction factor in the formation of Allowance for Impairment Losses in accordance with applicable Bank Indonesia regulations.

In general, the principles used by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability or the ability of the collateral economic value when liquidated, and the ease of identifying collateral locations.

The bank currently recognizes the existence of collateral as a MRK technique. In using collateral as a MRK technique, the Bank pays attention to the main principles used, namely:

1. The MRK Technique is only recognized if the Credit Risk RWA of the exposure using the MRK Technique is lower than the Credit Risk RWA of the exposure which does not use the MRK Technique. Credit Risk RWA calculation results after calculating the lowest impact of the MRK Technique by zero.
2. The impact of the existence of collateral recognized as MRK Technique must not be taken into account in calculating Credit Risk RWA.

- | | |
|--|---|
| <p>3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.</p> <p>4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>5. Melakukan <i>review</i> untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.</p> <p>6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausula yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (<i>events of default</i>).</p> | <p>3. The validity period of collateral binding is at least the same as the remaining period of exposure.</p> <p>4. All collateral documents used in the MRK Technique meet the requirements in accordance with the applicable laws and regulations.</p> <p>5. Conduct a review to ensure that the collateral still meets the applicable criteria in accordance with Bank Indonesia regulations.</p> <p>6. The documentation used in the MRK Technique must contain a clause specifying a reasonable period of time for collateral execution or disbursement based on the occurrence of conditions that cause the debtor to be unable to carry out his obligations in accordance with the agreement of the provision of funds (<i>events of default</i>).</p> |
|--|---|

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Kas	3,620,879,409	3,803,028,925	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	116,465,232,139	122,709,770,996	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	2,127,941,115	33,073,676,329	Current accounts and placements with other banks
Efek- efek	212,096,479,803	212,094,265,836	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,429,616,036,500	1,214,445,896,000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	1,975,269,067,421	1,681,133,358,066	Loans
Aset lain-lain	189,768,388,855	114,985,958,323	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>			<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	(23,343,474,164)	(26,554,318,260)	Unused loan facilities - committed
Liabilitas kontinjensi - lain-lain	(2,422,369,500)	(4,547,582,630)	Contingent liabilities - others
Jumlah	<u>3,903,198,181,578</u>	<u>3,351,144,053,585</u>	Total

Bank menerapkan kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah hipotek, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dan instrumen keuangan. Berikut adalah tabel eksposur kredit dibanding dengan nilai jaminan:

The Bank implements policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice is to receive collateral. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific collateral that can be accepted to mitigate the credit risk. The types of collateral accepted includes; mortgage, land and building, inventories, account receivable and financial instruments.

The credit exposure compared with the value of collateral are as follows:

	31 Maret 2024				=
	Korporasi/ Corporate	Retail/ Retail	Karyawan/ Employee	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit	411,687,474,310	1,772,850,442,493	441,045,417	2,184,978,962,220	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Bank	562,297,414,672	684,502,428,668	3,329,500,000	1,250,129,343,340	Collateral value based on Bank's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	1,482,204,411,849	-	1,482,204,411,849	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan	-	67.84%	0.00%	67.84%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan					Types of collateral
Tanah dan bangunan	275,361,650,000	612,859,666,000	3,329,500,000	891,550,816,000	Land and buildings
Kendaraan	75,000,000	-	-	75,000,000	Vehicles
Deposito dan tabungan	17,753,684,018	778,570,215	-	18,532,254,233	Deposits and savings
Lainnya	268,467,080,654	70,864,192,453	-	339,331,273,107	Others
Jumlah	562,297,414,672	684,502,428,668	3,329,500,000	1,250,129,343,340	Total
	31 Desember 2023				
	Korporasi/ Corporate	Retail/ Retail	Karyawan/ Employee	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit	414,695,666,319	1,419,611,197,319	481,693,868	1,834,788,557,506	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Bank	570,920,961,523	730,614,655,755	3,329,500,000	1,304,865,117,278	Collateral value based on Bank's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	1,108,919,557,940	-	1,108,919,557,940	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan	-	78.11%	0.00%	60.44%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan					Types of collateral
Tanah dan bangunan	265,891,850,000	711,664,080,000	3,329,500,000	980,885,430,000	Land and buildings
Kendaraan	1,055,000,000	-	-	1,055,000,000	Vehicles
Deposito dan tabungan	17,697,097,049	778,221,498	-	18,475,318,547	Deposits and savings
Lainnya	286,277,014,474	18,172,354,257	-	304,449,368,731	Others
Jumlah	570,920,961,523	730,614,655,755	3,329,500,000	1,304,865,117,278	Total

b. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank. Pengukuran risiko pasar dilakukan melalui pendekatan analisis sensitivitas tingkat bunga untuk risiko suku bunga dan risiko surat berharga (*bonds*). Risiko pasar dikendalikan dengan penerapan limit, khususnya transaksi trading limit.

Risiko tingkat suku bunga

Perhitungan risiko suku bunga dalam *banking book* atau *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi pricing.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga

b. Market and Liquidity Risk Management

Market risk is the risk that arises due to the movement of market variables from the portfolio owned by the Bank that can be detrimental to the Bank. Market risk measurement is carried out through an interest rate sensitivity analysis approach to interest rate risk and bond risk. Market risk is controlled by applying limits, specifically trading limit transactions.

Interest rate risk

Calculation of Interest Rate Risk in the Banking Book or Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) uses 2 (two) perspectives, namely the economic value perspective and the earnings perspective. This is intended so that the Bank can identify Risks more accurately and carry out appropriate follow-up improvements.

To mitigate IRRBB, the Bank sets a nominal limit for fixed-rate loans and banking book securities, an IRRBB limit and a pricing strategy.

IRRBB measurement using 2 (two) methods referring to SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 regarding the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking

dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* bagi Bank Umum:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (economic value of equity), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan

Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (net interest income), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (earnings) Bank.

Risiko suku bunga dalam trading book

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada trading book, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode Historical Simulation untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR trading book sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah maupun *counterparty* sesuai waktu yang dijanjikan. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan meneliti seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar dari Bank, kemudian mengidentifikasi segala kemungkinan kekurangan dana di masa depan termasuk kebutuhan komitmen dan kontinjensi.

Pengelolaan risiko likuiditas menjadi bagian dari proses manajemen risiko pasar. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan melalui pengelolaan maksimum *cash out*.

Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) for Commercial Banks:

Measurement based on changes in the economic value of equity, which measures the impact of changes in interest rates on the economic value of the Bank's equity; and

The measurement is based on changes in net interest income, which measures the impact of changes in interest rates on the profitability (earnings) of the Bank.

Interest rate risk in the trading book

Risk measurement is carried out in Rupiah to be reported to ALCO. To measure interest rate risk in the trading book, the Bank uses the VaR method with the Historical Simulation method approach for internal reporting purposes, while for the calculation of the Bank's CAR reporting, the Bank uses the Financial Services Authority's (OJK) standard method.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. Interest rate fair value risk is the risk that the fair value of a financial instrument fluctuates due to changes in market interest rates. The Bank has exposure to fluctuations in the prevailing market interest rates, both to fair value risk and cash flow. The Board of Directors sets the VaR trading book limit as a tool to mitigate risk, which is monitored daily by the Risk Management Unit.

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to fulfill its obligations to customers and counterparties as promised. The measurement of liquidity risk is carried out by examining all cash inflows and cash outflows from the Bank, then identifying any possible shortages of funds in the future including the need for commitments and contingencies.

Liquidity risk management is part of the market risk management process. Liquidity risk monitoring is carried out through maximum cash out management.

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas adalah memantau dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dengan satuan kerja terkait untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh perubahan parameter suku bunga dan nilai tukar dan memantau kecukupan aset lancar untuk mendukung bisnis Bank serta menyampaikan hasil penerapan manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas kepada Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas yang telah disetujui oleh Direksi dalam Rencana Bisnis Bank.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas.
- Menyusun dan menyampaikan Profil Risiko Pasar dan Likuiditas kepada KMR.
- Memantau Risiko Pasar dan Likuiditas secara portfolio dan melaporkannya kepada Direksi/KMR.

Untuk melakukan mitigasi risiko pasar dan likuiditas Bank Bisnis telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memantau aktivitas treasuri secara *real time*.
- Menetapkan limit transaksi treasuri.
- Melakukan pelatihan bagi risk taking unit baik internal mau eksternal guna meningkatkan keterampilan dan *market risk awareness*.
- Melakukan *stress testing* untuk menguji ketahanan modal terhadap perubahan Risiko Pasar dan Likuiditas yang signifikan.
- Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan.
- Sedangkan untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan, Bank tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity asset*) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.
- Selama tahun 2024 dan 2023 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan buffer likuiditasnya dengan menjaga ketersediaan aset lancar berupa *interbank placements* dan surat-surat berharga likuid seperti SBI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas.

The function of Market and Liquidity Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of Market and Liquidity Risk Management with related work units to prevent losses caused by changes in interest rate and exchange rate parameters and monitor the adequacy of current assets to support the Bank's business and deliver the results of the application of Market Risk management and Liquidity Risk to the Risk Management Committee (KMR), with the scope of work as follows:

- Monitor the implementation of Market Risk and Liquidity Risk management strategies that have been approved by the Directors in the Bank's Business Plan.
- Coordinate with operational work units (risk taking units) for the implementation of Market and Liquidity risk management.
- Compile and submit Market and Liquidity Risk Profiles to KMR.
- Monitoring Market and Liquidity Risk in a portfolio manner and report it to the Directors /KMR.

To mitigate market and liquidity risk, the Business Bank has taken the following steps:

- Monitor treasury activity in real time.
- Setting treasury transaction limits.
- Conduct training for risk taking units both internal and external in order to improve skills and market risk awareness.
- Conduct stress testing to test capital resilience to significant changes in Market and Liquidity Risk.
- Market and liquidity risk monitoring is carried out regularly and periodically both daily and monthly.
- While to minimize the impact of changes in interest rate risk to income, the Bank continues to maintain the ratio of assets that are sensitive to interest rates (*rate sensitivity assets*) to liabilities that are sensitive to interest rates (*rate sensitivity liabilities*) so as not to be too far from 100%, so that if it occurs changes in interest rates in parallel on the assets and liabilities of the Bank are not exposed to the risk of large interest rates.
- During 2024 and 2023, efforts have been made to mitigate liquidity risk, among which the Bank continues to strive to increase its liquidity buffer by maintaining the availability of current assets in the form of interbank placements and liquid securities such as SBIs in sufficient quantities to protect banks from potential risks. liquidity.

c. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Penerapan manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian-kejadian eksternal, dengan ruang lingkup meliputi:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan *refreshment* kepada *risk taking unit* (*risk owner*) untuk meningkatkan *skill* dan *operational risk awareness*.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional pada seluruh aktivitas fungsional Bank.
- Memantau Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan *stakeholder*.
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.
- Melakukan kaji ulang/*review* terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Melakukan analisa dan identifikasi risiko inheren serta pemantauan dan pengukuran risiko inheren dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/pengembangannya oleh Bank.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian *fraud* dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pilar 1) yaitu identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment* (FRA) sebagai bagian dari Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bank Umum.
- Melakukan pemantauan penerapan *Business Continuity Management* (BCM) yang meliputi *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.
- Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

c. Operational Risk Management

Operational risk is the risk caused by inadequate and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure, or the presence of external problems that affect the Bank's operations.

The implementation of Operational Risk management is intended to prevent and minimize the negative impact of operational losses both financially and non-financially caused by malfunctioning internal processes, human error, system failures and external events, with the scope of covering:

- Conduct training socialization and refreshment to the risk taking unit (*risk owner*) to improve skills and operational risk awareness.
- Coordinate with operational work units (*risk taking units*) for the implementation of Operational Risk management.
- Monitoring the implementation of Operational Risk management strategies in all functional activities of the Bank.
- Monitoring Operational Risk on a consolidated basis and report it to management (Directors/KMR) and stakeholders.
- Compile and submit operational risk profiles and other risks to KMR.
- Reviewing policies and procedures related to the implementation of operational risk management in accordance with the latest rules/regulations.
- Analyzing and identifying inherent risk and monitoring and measuring inherent risk in the process of issuing new products or activities/developments by the Bank.
- Prepare reports on inventory of fraud incidents and follow-up and implement prevention aspects (pillar 1), namely identification of vulnerability/*Fraud Risk Assessment* (FRA) as part of the Commercial Bank Anti-Fraud Strategy Implementation.
- Monitor the implementation of Business Continuity Management (BCM) which includes a Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) to ensure the Bank's operations continue to function and ensure the continuity of all Bank customer services despite disruptions/disasters.
- Monitor operational RWA calculations using the Basic Indicator Approach (PID) and their influence on the Bank's Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) and allocate operational risk reserves in accordance with Bank Indonesia regulations.

d. Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

e. Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Strategik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui *business plan* yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

f. Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain:

- a. Melakukan kaji ulang (*review*) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal baru.
- b. Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya.
- c. Melakukan kaji ulang (*review*) terhadap produk/aktivitas baru.
- d. Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Pengkinian dan penatausahaan database peraturan/ketentuan yang berlaku.

d. Legal Risk Management

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical aspects, which among others is due to lawsuits, the absence of supporting legislation, or weaknesses in the engagement.

The Bank also always pays attention to the completeness and validity of documentation relating to the law as well as taking into account applicable regulations/regulations, especially banking regulations.

e. Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk caused by the inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decision making or the Bank's lack of responsiveness to external changes.

The Risk Management Work Unit manages Strategic Risk through monitoring, evaluating the implementation of business strategies through business plans, namely by collecting data, analyzing, measuring and monitoring as well as controlling the development of the achievement of target assets, productive assets, sources of funds, profit before tax, new products/activities, networks new offices, and others compared to their periodic realization.

f. Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk caused by the Bank not complying with or not implementing the laws and regulations and other applicable regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations relating to its business activities can have a negative impact on the business continuity of the Bank.

In managing Compliance Risk Management, efforts to continuously improve the Compliance Culture are always carried out through programs including:

- a. Reviewing draft new policies, regulations, systems and internal procedures.
- b. Socialization/training through regulation update and in-class training related to the implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU/PPT) as well as other new provisions.
- c. Conduct a review of new products/activities.
- d. Monitor the implementation of compliance with reports that must be submitted to Bank Indonesia in accordance with applicable regulations.
- e. Updating and administering database of applicable rules/regulations.

- f. Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia serta untuk pihak internal.
- g. Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

g. Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko reputasi ini, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan Nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengenai perlindungan nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif.

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2 milyar.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 123.366.069 (31 Desember 2023: Rp 159.429.783).

40. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 *Tier* yaitu Modal *Tier* 1 dan Modal *Tier* 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal *Tier* 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

- f. Making Compliance Reports to Bank Indonesia as well as for internal parties.
- g. Monitoring of fines or sanctions received from regulators/external parties.

g. Reputation Risk Management

Reputational risk is the risk caused by the presence of negative publications related to business activities or negative perceptions of the Bank.

To control this reputation risk, the Bank continuously improves the quality of customer services in line with applicable regulations, namely regarding customer protection, including implementing an effective media use strategy to anticipate the possibility of negative news.

39. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been enhanced with LPS regulation No. 1/ PLPS/2006 dated March 9, 2006 that stated since September 22, 2005 LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits from public, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp 2 billion.

The Government guarantee premiums paid for the year ended March 31, 2024 amounted to Rp 123,366,069 (December 31, 2023: Rp 159,429,783).

40. CAPITAL ADEQUACY RATIO

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 Capital under prevailing BI Regulation.

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

(KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
	Rp	Rp	
Modal <i>Tier</i> 1	3,224,967,000,000	3,154,498,000,000	Tier 1 capital
Modal <i>Tier</i> 2	19,993,000,000	17,682,000,000	Tier 2 capital
Jumlah modal	<u>3,244,960,000,000</u>	<u>3,172,180,000,000</u>	Total capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	2,029,262,650,000	1,808,576,950,000	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	<u>81,259,875,000</u>	<u>198,390,000,000</u>	RWA for operational risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	<u>2,110,522,525,000</u>	<u>2,006,966,950,000</u>	Total RWA for credit, market, and operational risks
Rasio <i>CET</i> 1	152.80%	157.18%	<i>CET</i> 1 ratio
Rasio <i>Tier</i> 1	152.80%	157.18%	Tier 1 ratio
Rasio <i>Tier</i> 2	0.95%	0.88%	Tier 2 ratio
Rasio total	<u>153.75%</u>	<u>158.06%</u>	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9.20%	9.20%	Required CAR before buffer

41. PERJANJIAN PENTING

- i. Pada tanggal 1 Agustus 2019, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyediaan dan Penggunaan Jasa Teknologi Informasi No. 1908028/PD/2019 dengan PT Teradata Megah. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 1 Agustus 2023. Dalam perjanjian disebutkan bahwa Bank menunjuk PT Teradata Megah dan PT Teradata Megah dengan ini menerima penunjukannya untuk menyediakan dan memberikan Jasa Teknologi Informasi kepada Bank.
- ii. Pada tanggal 18 Juli 2022, Bank menandatangani Perjanjian Layanan Induk No.006/MSA/Indonet-Sales/VII/2022 dengan PT Indointernet Tbk. Perjanjian tersebut berlaku terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan akan terus berlaku sesuai dengan jangka waktu layanan dalam *Work Order* yang berjalan, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak. Dalam perjanjian disebutkan bahwa Bank bermaksud untuk menggunakan layanan PT Indointernet Tbk, dan PT Indointernet Tbk bersedia memberikan Bank layanan PT Indointernet Tbk sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam perjanjian dan sebagaimana tercantum dalam *Work Order* yang disepakati. Terdapat perubahan perjanjian pada tanggal 26 September 2022 terkait hak dan kewajiban PT Indointernet Tbk.
- iii. Pada tanggal 15 Juli 2022, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Layanan Data No.011/DSA-IZI/VII/2022 dengan PT Izi Data Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal penandatanganan untuk jangka waktu

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- i. On August 1, 2019, the Bank signed a Cooperation Agreement on the Provision and Use of Information Technology Services No. 1908028/PD/2019 with PT Teradata Megah. The agreement is valid from August 1, 2019 until August 1, 2023. The agreement states that the Bank appoints PT Teradata Megah and PT Teradata Megah hereby accepts his appointment to provide and provide Information Technology Services to the Bank.
- ii. On July 18, 2022, the Bank signed a Master Service Agreement No.006/MSA/Indonet-Sales/VII/2022 with PT Indointernet Tbk. The agreement is effective from the date of signing of this agreement and will continue to apply according to the term of service in the current Work Order, unless terminated by one of the parties. In the agreement it is stated that the Bank intends to use the services of PT Indointernet Tbk, and PT Indointernet Tbk is willing to provide the Bank with the services of PT Indointernet Tbk in accordance with the terms and conditions stipulated in the agreement and as stated in the agreed Work Order. There was a change in the agreement on September 26, 2022 regarding the rights and obligations of PT Indointernet Tbk.
- iii. On July 15, 2022, the Bank signed a Data Service Cooperation Agreement No.011/DSA-IZI/VII/2022 with PT Izi Data Indonesia. The agreement is valid from the date of signing for a period of one year. In the agreement it is stated that the Bank wishes

- satu tahun. Dalam perjanjian disebutkan bahwa Bank berkehendak untuk menggunakan layanan data yang disediakan oleh PT Izi Data Indonesia untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional di Indonesia.
- iv. Pada tanggal 5 Agustus 2022, Bank menandatangani Kontrak Kerjasama Identifikasi Wajah No.MEGK-CSG-AR-20220013 dengan Megvii Technology (HK) Limited. Perjanjian tersebut berlaku sejak 5 Agustus 2022 sampai dengan 4 Agustus 2023. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa Bank bermaksud untuk memperoleh layanan *cloud* identifikasi wajah Megvii Technology (HK) Limited berdasarkan *platform* pengenalan wajah *FacelD* untuk kebutuhan pengembangan bisnisnya.
- v. Pada tanggal 1 September 2022, Bank menandatangani Perjanjian Novasi antara para pihak PT FinAccel Teknologi Indonesia "Pemberi Pengalihan", PT Bank Bisnis Internasional Tbk "Penerima Pengalihan", dan Mambu Asia Pacific Pte. Ltd "Mambu". Mambu dan Pemberi Pengalihan adalah para pihak dalam suatu Perjanjian Layanan Induk tertanggal 24 Maret 2022. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan terus berlaku hingga perjanjian ini diakhiri atau semua formulir pesanan diakhiri atau berakhir. Bank bermaksud untuk menggunakan platform perbankan dalam bentuk perangkat lunak sebagai layanan dari Mambu serta layanan tambahan, dan Mambu setuju untuk menyediakan layanan-layanan ini berdasarkan ketentuan yang dinyatakan berdasarkan perjanjian ini.
- vi. Pada tanggal 12 Januari 2023, Bank menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. Bank: 002/PKS-BBSI/I/2023, No. FDI: 01/FDI/PER/I/2023, No. FFI: 01/FFI/PER/I/2023 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT FinAccel Digital Indonesia "PT FDI", dan PT FinAccel Finance Indonesia "PT FFI" atau selanjutnya disebut Para Pihak. Para Pihak sepakat untuk mengatur limit kerjasama gabungan sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian fasilitas *channeling* sebesar Rp 1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) yang bersifat *revolving*. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani.
- to use data services provided by PT Izi Data Indonesia to support business and operational activities in Indonesia.
- iv. On August 5, 2022, the Bank signed Face Identification Cooperation Contract No.MEGK-CSG-AR-20220013 with Megvii Technology (HK) Limited. The agreement is valid from August 5, 2022 until August 4, 2023. The agreement states that the Bank intends to obtain Megvii Technology (HK) Limited face identification cloud service based on the FacelD face identification platform for its business development needs.
- v. On September 1, 2022, the Bank entered into a Novation Agreement between the parties PT FinAccel Teknologi Indonesia "Transfer Giver", PT Bank Bisnis Internasional Tbk "Transfer Beneficiary", and Mambu Asia Pacific Pte. Ltd. "Mambu". Mambu and the Transferor are parties to a Master Service Agreement dated March 24, 2022. This agreement is effective upon signature and continues to be in effect until this agreement is terminated or all order forms are terminated or terminated. The Bank intends to use the banking platform in the form of software as a service from Mambu as well as ancillary services, and Mambu agrees to provide these services based on the terms stated under this agreement.
- vi. On January 12 2023, the Bank signed a Master Cooperation Agreement for Providing Financing Facilities No. Bank: 002/PKS-BBSI/I/2023, No. FDI: 01/FDI/PER/I/2023, No. FFI: 01/FFI/PER/I/2023 between PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT FinAccel Digital Indonesia "PT FDI", and PT FinAccel Finance Indonesia "PT FFI" or hereinafter referred to as the Parties. The Parties agree to set a joint cooperation limit in connection with the implementation of the channeling facility agreement in the amount of Rp 1,500,000,000,000 (one trillion five hundred billion Rupiah) which is revolving. This agreement is effective from the moment it is signed.

vii. Pada tanggal 12 Januari 2023, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Penerusan Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. Bank: 001/PKS-BBSI/I/2023, No. FDI: 02/FDI/PER/I/2023 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT FinAccel Digital Indonesia "PT FDI". Para pihak bekerjasama dalam menyediakan fasilitas kredit kepada *end user* yang disediakan oleh Bank melalui PT FDI dengan metode penerusan pembiayaan (*channeling*). Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani. Perjanjian ini merupakan perjanjian turunan dari perjanjian induk pada huruf vi.

viii. Pada tanggal 12 Januari 2023, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Penerusan Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. Bank: 003/PKS-BBSI/I/2023, No. FFI: 02/FFI/PER/I/2023 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT FinAccel Finance Indonesia "PT FFI". Para pihak bekerjasama dalam menyediakan fasilitas kredit kepada *end user* yang disediakan oleh Bank melalui PT FFI dengan metode penerusan pembiayaan (*channeling*). Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani. Perjanjian ini merupakan perjanjian turunan dari perjanjian induk pada huruf vi.

Pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank menandatangani amandemen I Perjanjian Kerjasama Penerusan Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. Bank: 011/KROM/PPKS/X/2023, No. KFI: 194/KFI/PER/X/2023 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI". Para pihak sepakat dengan perubahan (i) ketentuan pasal 23 perjanjian sehubungan dengan jangka waktu fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank melalui PT KFI kepada *end user* dari semula maksimum 12 (dua belas) bulan menjadi maksimum 24 (dua puluh empat) bulan. Perjanjian amandemen ini berlaku sejak ditandatangani.

ix. Pada tanggal 4 Desember 2023, Bank menandatangani Perjanjian Lisensi antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "KROM" atau "Penerima Lisensi", PT FinAccel Teknologi Indonesia, "FTI" atau "Pemberi Lisensi" atau selanjutnya disebut Para Pihak. Bank sebagai Penerima Lisensi harus membayar biaya royalti kepada Pemberi Lisensi untuk penggunaan IP Berlisensi sebesar 2,5% dari Pendapatan Bunga Bersih Penerima Lisensi setiap tahun sebagaimana tercatat dalam laporan keuangan Penerima Lisensi yang telah diaudit. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani.

vii. On January 12 2023, the Bank signed a Cooperation Agreement on the Provision of Financing Facilities No. Bank: 001/PKS-BBSI/I/2023, No. FDI: 02/FDI/PER/I/2023 between PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT FinAccel Digital Indonesia "PT FDI". The parties collaborate in providing credit facilities to end users provided by the Bank through PT FDI using the channeling method. This will be validly effective on the date of execution of this amendment. This agreement is a derivative agreement from the main agreement in letter vi.

viii. On January 12 2023, the Bank signed a Cooperation Agreement on the Provision of Financing Facilities No. Bank: 003/PKS-BBSI/I/2023, No. FFI: 02/FFI/PER/I/2023 between PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT FinAccel Finance Indonesia "PT FFI". The parties collaborate in providing credit facilities to end users provided by the Bank through PT FFI using the channeling method. This will be validly effective on the date of execution of this amendment. This agreement is a derivative agreement from the main agreement in letter vi.

On October 17 2023, the Bank signed amendment I to the Cooperation Agreement for the Provision of Financing Facilities No. Bank: 011/KROM/PPKS/X/2023, No. KFI: 194/KFI/PER/X/2023 between PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI". The parties agreed to amend (i) the provisions of article 23 of the agreement regarding the term of credit facilities provided by the Bank through PT KFI to end users from the original maximum of 12 (twelve) months to a maximum of 24 (twenty four) months. This amendment agreement is effective from the moment it is signed. This amendment will be validly effective on the date of execution of this amendment.

ix. On December 4 2023, the Bank signed a License Agreement between PT Krom Bank Indonesia Tbk., "KROM" or "Licensee", PT FinAccel Teknologi Indonesia, "FTI" or "Licensor" or hereinafter referred to as the Parties. The Bank as Licensee must pay a royalty fee to the Licensor for the use of the Licensed IP in the amount of 2.5% of the Licensee's Net Interest Income each year as recorded in the Licensee's audited financial report. This agreement will be validly effective on the date of execution of this agreement.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN

Perubahan Susunan Direksi Bank

Terdapat perubahan Susunan pengurus dan komite audit Bank yang telah disetujui dalam Sirkuler Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 06 tanggal 21 Februari 2024 yang dibuat di hadapan Dr. Erny Kencanawati S.H., M.H. di Bandung dan perubahan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.09-0078271 Tahun 2024 tanggal 24 Februari 2024.

Dengan demikian, Susunan pengurus dan komite audit Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	Masa Paskalis Lingga
Komisaris Independen	Zainal Abidin
Komisaris Independen	Markus Sugiono
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Anton Hermawan
Direktur	Alvin James Kurniawan
Direktur	Wisaksana Djawi
Direktur	Laniwati Tjandra
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Zainal Abidin
Anggota	Denny Ridwan Permadhy
Anggota	Sim Sauw Fah
Anggota	Waldy Gutama
Anggota	-
<u>Audit Internal</u>	Windu Tri Andaruno
<u>Sekretaris Perusahaan</u>	Teni Meranti

Perjanjian Penting

Pada tanggal 17 Januari 2024, Bank menandatangani amandemen II Perjanjian Induk Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. Bank: 001/KROM/PKS/I/2024, No. KDI: 03/KDI/PER/I/2024, No. KFI: 21/KFI/PER/I/2024 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT Kredifazz Digital Indonesia "PT KDI", dan PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI" atau selanjutnya disebut Para Pihak. Para Pihak sepakat untuk mengubah limit kerjasama (i) dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan limit kerjasama (ii) dari semula Rp 1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) menjadi Rp 2.500.000.000.000 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah). Perjanjian amandemen ini berlaku sejak ditandatangani.

42. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Changes in Members of the Bank's Directors

There is a change in the Bank's composition of the Board of Commissioners and Directors that was approved by Circular Resolution In Lieu of a General meeting of the Shareholder as stipulated in the Deed No. 06 dated February 21, 2024 drawn up before Dr. Erny Kencanawati S.H., M.H. in Bandung and the amendment has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the letter No. AHU-AH.01.09-0078271 Tahun 2024 dated February 24, 2024.

Thus, composition of the Bank's management and audit committee consist of the following:

	<u>2023</u>
	Masa Paskalis Lingga
	Zainal Abidin
	Markus Sugiono
<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	Masa Paskalis Lingga
Independent Commissioner	Zainal Abidin
Independent Commissioner	Markus Sugiono
<u>Board of Directors</u>	
President Director	Laniwati Tjandra
Director	Alvin James Kurniawan
Director	Wisaksana Djawi
Director	
<u>Audit Committee</u>	
Chairman	Zainal Abidin
Member	Denny Ridwan Permadhy
Member	Sim Sauw Fah
Member	Waldy Gutama
Member	Masa Paskalis Lingga
<u>Audit Internal</u>	Windu Tri Andaruno
<u>Corporate Secretary</u>	Teni Meranti

Significant Agreements

On January 17, 2024, the Bank entered into an amendment II Master Cooperation Agreement for the provision of financing facilities No. Bank: 001/KROM/PKS/I/2024, No. KDI: 03/KDI/PER/I/2024, No. KFI: 21/KFI/PER/I/2024 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank" PT Kredifazz Digital Indonesia "PT KDI", dan PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI" or hereinafter referred to as Parties. Parties intend to amend the Cooperation limit and (ii) as well further adjust a term from the current amount of Rp 1,500,000,000,000 (one trillion and five billion Rupiah) to become Rp 2,500,000,000,000 (two trillion and five hundred billion Rupiah). This amendment will be validly effective on the date of execution of this amendment.

Pada tanggal 16 Februari 2024, Bank menandatangani Perjanjian kerjasama terkait penunjukan sebagai bank sponsor dalam BI-FAST Perjanjian No. Bank CIMB Niaga: 013/BI-FAST/X/2023, No. Krom Bank: 001/KROM/PKS/IX/2023 antara PT Bank CIMB Niaga Tbk. "Pihak Pertama" dan PT Krom Bank Indonesia Tbk. "Pihak Kedua". Para Pihak sepakat untuk melaksanakan Perjanjian kerjasama dengan menunjuk Pihak Pertama sebagai Bank Sponsor dan Pihak Pertama sepakat melakukan mekanisme pengelolaan likuiditas Sub-Rekening Setelmen Dana Pihak Kedua sebagai Peserta Tidak Langsung. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani.

On February 16, 2024, the Bank signed a corporation agreement related to the appointment as sponsor bank in the BI-FAST Agreement, No. Bank CIMB Niaga: 013/BI-FAST/X/2023, No. Krom Bank: 001/KROM/PKS/IX/2023 between PT Bank CIMB Niaga Tbk as "First Party" and PT Krom Bank Indonesia as "Second Party". The Parties agreed to implement the cooperation agreement by appointing the First Party as the Sponsor Bank and the First Party agreed to carry out the liquidity management mechanism of the Second Party's Fund Settlement Sub-Account as an Indirect Participant. This agreement will be validly effective on the date of execution of this agreement.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 79 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2024.

43. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 79 were the responsibilities of the management, and were approved and authorized for issue by the Directors on March 30, 2024.
